

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN
KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Syamsu Hidayah
09140095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April 2013**

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN
KOTA MADIUN**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)*

Oleh:

Nur Syamsu Hidayah
09140095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN

KOTA MADIUN

SKRIPSI

Oleh:

Nur Syamsu Hidayah

09140095

Telah Disetujui

Pada tanggal 18 Maret 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN
KOTA MADIUN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nur Syamsu Hidayah (09140095)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 April 2013 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :
NIP. 197902022006042003

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA :
197308232000031002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA :
197308232000031002

P

enguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag :
NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamiin, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Maha Kuasa,

Maha Pengasih dan Maha Penyayang sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Hanya Engkau lah Maha Penerima Syukur dan hanya Kepada- Mu lah kami menyembah dan meminta pertolongan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan taufik serta hidayahnya dan keluarga beserta para sahabatnya.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu ku tercinta (Untung Susanto dan Suwarti) yang telah mendukung dan memberikan ku semangat serta kasih sayang.

Adik-adikku tersayang yang telah memberikanku semangat dan motivasi.

For someone yang menjadi pelipur lara dan penerbit asa dalam hidupku.

Sahabat-sahabatku yang mendampingiku dan menjadi penyejuk jiwaku di saatku dalam keadaan susah maupun senang.

Teman-temanku PGMI Angkatan 2009 yang telah membantuku selama ini sehingga ku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Manisnya memori Cinta, sayang dan tulusnya persahabatan tidak akan pernah hilang termakan waktu

Hidup terus berjalan. Isi hidupmu dengan kebahagiaan dan semangat, karena hidup tanpa semangat adalah mati.

MOTTO

انّ الله لا يغيّر ما بقوم حتّى يغيروا ما بانفسهم

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan*”
(S. Ar Rad ayat 11)



Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Syamsu Hidayah Malang, 28 Maret 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Syamsu Hidayah

NIM : 09140095

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 April 2013

Nur Syamsu Hidayah



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Ilahi Robby, karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.’

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu iringan do’a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H.Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, dan memberi sumbangan pikiran, petunjuk dan pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bambang Wiyono, S. Ag. M. Pd, selaku kepala Madrasah MIN Demangan Madiun yang telah memberikan izin dan memberikan informasi serta membantu penyelesaian skripsi ini.

6. Orang tua, segenap keluarga beserta semua orang yang dekat di hati. Terima kasih telah memberikan support, materiil dan non materiil. Motivasi, semangat dan harapan yang membuat penulis mampu selesaikan semua ini.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan bantuan yang setimpal. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Malang, 10 April 2013

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

وأ = aw

يأ = ay

وأ = u

يا = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	11
G. Batasan Masalah.....	12
H. Sistematika Pemabahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Komite Sekolah	15
1. Pengertian Komite Sekolah	15
2. Struktur Organisasi Komite Sekolah	19
3. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah	22
a. Tugas Komite Sekolah	22

b. Fungsi Komite Sekolah	24
B. Mutu Pendidikan	30
1. Pengertian Mutu Pendidikan	30
2. Karakteristik Mutu Pendidikan	32
3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	34
C. Hubungan Komite Sekolah dengan Mutu Pendidikan	36
D. Keterkaitan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Komite Sekolah..	39
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Kehadiran Peneliti	53
E. Sumber Data	54
F. Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	60
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	62
I. Tahap-Tahap Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Latar Belakang Obyek	68
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun	58
2. Visi Misi Madrasah	69
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun	70
4. Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun	70
5. Sarana dan Prasarana	71
6. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun...	72

7. Keadaan Guru dan Karyawan Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun.....	72
8. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun	75
B. Paparan Data	78
1. Tugas Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	78
2. Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	86
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Tugas Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ..	94
B. Fungsi Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ..	99
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I ORISINALITAS PENELITIAN

TABEL II RATA-RATA NILAI UJIAN AKHIR NASIONAL KELAS VI



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I SURAT PENELITIAN DARI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN KOTA
MADIUN**
- LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA**
- LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI,
INSTRUMEN**
- LAMPIRAN IV TRANSKRIP WAWANCARA**
- LAMPIRAN V STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN KOTA
MADIUN**
- LAMPIRAN VI KONDISI BANGUNAN (SARANA PRASARANA
SEKOLAH)**
- LAMPIRAN VII SK PENGURUS KOMITE MADRASAH**
- LAMPIRAN VIII SUSUNAN PENGURUS KOMITE MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN KOTA
MADIUN**
- LAMPIRAN IX AD/ ART KOMITE MADRASAH**

ABSTRAK

Hidayah, Nur Syamsu. 2013. *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Muhammad Walid, M.A

Keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan terwadahi dalam organisasi Komite Madrasah yang dibentuk oleh setiap satuan pendidikan. Organisasi ini bertujuan agar aspirasi dan prakarsa masyarakat tersalurkan, tanggung jawab, peran masyarakat dan suasana transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan benar-benar terwujud. Agar tujuan tersebut tidak sekedar menjadi *slogan* belaka, maka diperlukan strategi agar peran yang dimiliki oleh Komite Madrasah bisa optimal dan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, *pertama*, bagaimana tugas yang dijalankan oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun. *Kedua*, bagaimana fungsi yang dijalankan oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ada 3 macam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

Hasil penelitian, *pertama*, tugas Komite Madrasah yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam segala kegiatan yang dilakukan, pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan mediator atau penghubung antara orang tua dengan sekolah untuk menjadikan sekolah atau madrasah yang unggul telah Komite Madrasah jalankan dengan baik. *Kedua*, fungsi Komite Madrasah yaitu mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga pendidikan, fasilitas pendidikan, dan sebagainya, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, melakukan evaluasi dan

pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dari hasil tersebut peneliti menyarankan agar tugas dan fungsi tersebut tetap dipertahankan dan lebih dikembangkan agar peran Komite Madrasah lebih optimal sehingga mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun semakin meningkat.

Kata kunci: *Komite Madrasah; Mutu Pendidikan*



ABSTRACT

Hidayah, Nur Syamsu. 2013. *Madrasah Committee Role in Improving the Quality of Education in Elementary School District Demangan Madiun*. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Education Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. Muhammad Walid, M.A

Community involvement in education embodied in the organization Madrasah Committee formed by any educational institution. This organization aims to make the aspirations of the people channeled, responsibility, role of community and atmosphere transparent, accountable and democratic education really materialized. In order for this goal is not merely to be a mere slogan, it is necessary strategies for the role held by the Committee on Madrasah be optimal and can contribute to the quality of education so that education is increasing.

Based on the description above, it can be formulated in a formulation of the problem, *first*, how the duties performed by the Committee on Madrasah in improving the quality of education in the State Government Elementary School Demangan Madiun. *Second*, how the functions are carried out by the Committee on Madrasah in improving the quality of education in the State Government Elementary School Demangan Madiun.

This study uses a qualitative descriptive approach. There are 3 kinds of data collection methods the researchers used the method of observation, interviews, and documentation methods. Analysis of the data in this study to record the data from interviews, observation and documentation, organizing data, sort it out to answer the formulation of the problem and then search for and find the meaning associated with the formulation of the problem.

The results, *first*, the task of the Committee is as giving consideration Madrasah (advisory agency) in all the activities carried out, support (supporting agency), controller (controlling agency) and the mediator or liaison between parents and the school to make a superior schools or madrassas have Madrasah committee run properly. *Second*, the function of which is to encourage the emergence of Madrasah Committee community awareness and commitment to the implementation of quality education, cooperation with the public (individual / organization / business / industry) and government with regard to the implementation of quality education, accommodate and analyze the aspirations, ideas, demands and a variety of educational needs raised by the community, provide input, consideration, and recommendation to the educational unit about: education policies and programs, school Budget, education unit performance criteria, educational personnel, educational facilities, and so on, encouraging parent and community participation in education to support improving the quality and equity of education, raising funds to finance public education in the education unit, evaluation and monitoring of policies, programs, activities, and education outcomes in the education unit.

From these results, the researchers suggested that the duties and functions are maintained and further developed so that the role of Madrasah Committee be optimized so that the quality of education in the State Government Elementary School Madiun City Demangan increasing.

Keywords: Madrasah Committee; Quality of Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, selanjutnya dijabarkan ke dalam kompetensi lintas kurikulum, yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang seharusnya dimiliki. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun pembelajaran.¹

Peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan formal dibutuhkan suatu Komite Sekolah yang akan memberikan sumbangsih pemikiran dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Selain itu diperlukan pula suatu perencanaan pendidikan yang akurat dan sistematis terhadap perkembangan pendidikan melalui

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hal. 5-6.

kerjasama dengan tokoh masyarakat, melalui suatu wadah formal yang disebut dengan komite sekolah.

Komite sekolah di MIN Demangan ini sebagai sarana dalam upaya peningkatan mutu sekolah itu sendiri. Peningkatan mutu sekolah tersebut dulunya masih kurang, tetapi sekarang mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Itu semua karena kepala sekolah yang berprestasi dan adanya kerjasama dengan komite sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah di MIN Demangan ini tidak lepas dari peran serta dari pihak lain baik pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pihak yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Semua melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan baik.²

Semua itu tidak lepas dari peran orang tua murid maupun masyarakat sekitarnya. Orang tua bisa memberikan kritik dan saran kepada sekolah melalui komite sekolah guna untuk memperbaiki sekolah menuju ke arah yang lebih baik. Orang tua dan masyarakat sekitar bisa memberikan pemikiran dan mengontrol setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah.

Mutu pendidikan yang ada di MIN Demangan Kota Madiun sangat baik. Itu semua dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun ini menjadi salah satu contoh madrasah unggul dengan

² Hasil Observasi di MIN Demangan pada tanggal 16 Nopemver 2012.

adanya Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Madrasah ini menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lain untuk menjadi madrasah yang lebih baik lagi.³

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan ini bercermin pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 (MIN Malang 1). MIN Malang 1 merupakan salah satu madrasah yang unggul di wilayah Malang, sehingga MIN Demangan sempat berkunjung ke Malang untuk melihat sekolah tersebut sebagai cerminan dan bisa diterapkan di MIN Demangan Madiun.

Pengurus dari komite sekolah ini meliputi Kepala Sekolah, guru, orang tua murid, dan tokoh masyarakat. Biasanya dalam menyusun kepengurusan organisasi komite sekolah itu dipilih dari orang-orang yang sudah mempunyai pengalaman dalam berorganisasi. Wajar saja apabila dalam perekrutan pengurus itu diambil dari orang-orang yang memberikan donatur banyak.⁴

Keefektifan pelaksanaan fungsi komite sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah, baik kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin, kinerja guru sebagai tenaga pengajar dan kinerja pegawai sebagai tenaga administrasi, artinya komite sekolah harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah.

Peningkatan mutu sekolah tersebut tidak lepas dari peran komite sekolah yang dibentuk sekolah tersebut. Keikutsertaan komite madrasah ini sangat penting guna meningkatkan mutu madrasah karena dengan adanya komite madrasah orang tua/ wali murid dapat memberikan masukan kepada sekolah menuju kearah

³ Hasil wawancara dengan Bu Diana pada saat study banding di MIN Malang 1.

⁴ Arismunandar, *Manajemen Berbasis Sekolah, Landasan, Konsep dan Penerapannya* (Bahan Ajar Program Akta Kekepalasekolahan. Makassar: FIP UNM, 2003), Hal. 7

perbaikan. Perbaikan tersebut dapat berupa perbaikan akademik maupun non akademik.

Peran komite madrasah di MIN Demangan yang beranggotakan pihak sekolah, orang tua murid dan sebagian tokoh masyarakat ini relatif optimal dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi, mendukung, serta mengontrol. Komite madrasah tersebut mempunyai peran yang sangat besar dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan yang berada dalam lingkup komite madrasah.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun pada tanggal 18 Mei 2012 bahwa organisasi komite sekolah tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik yang salah satunya yaitu dapat meningkatkan kinerja dari sekolah atau madrasah tersebut. Itu dibuktikan dengan kepala madrasah nya menjadi salah satu dari kepala sekolah yang berprestasi pada tahun 2009 tingkat kota dan menjadi kepala sekolah berprestasi lagi pada tahun 2011 tingkat provinsi. Prestasi itu telah membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat menjadi teladan yang baik bagi bawahannya dan menjadi motivasi bagi yang lainnya.⁶

Komite madrasah tersebut mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Semua orang tua/ wali murid dikumpulkan dalam satu ruangan untuk membahas masalah yang berhubungan dengan madrasah. Masalah-masalah Madrasah Ibtidaiyah tersebut berupa kritik dan saran kepada madrasah, bahan pertimbangan

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Demangan Madiun.

⁶ Hasil dokumentasi MIN Demangan Madiun pada tanggal 18 Mei 2012.

mengenai kegiatan-kegiatan Madrasah Ibtidaiyah yang akan dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah selanjutnya, mendukung berbagai kegiatan-kegiatan tersebut dengan memberikan sumbangan dana guna memperlancar jalannya suatu kegiatan Madrasah Ibtidaiyah.⁷

Kegiatan-kegiatan Madrasah Ibtidaiyah tersebut akan berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari orang tua/ wali murid. Kegiatan MIN Demangan yang akan di realisasikan yaitu bilingual dan hari bahasa. Bilingual madrasah adalah dalam proses belajar mengajar siswa dilatih untuk menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang akan diterapkan di kelas atas yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Sedangkan kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 menggunakan Bahasa Indonesia yang sering kali diselingi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Kegiatan yang kedua adalah hari bahasa yang akan diterapkan setiap hari Senin sampai Kamis. Hari Senin dan Selasa adalah hari Bahasa Inggris sedangkan hari Rabu dan Kamis adalah hari Bahasa Arab. Untuk mendukung kegiatan hari bahasa tersebut, pihak sekolah menyediakan kamus bahasa (buku saku) yang dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman untuk berbicara Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.⁸

Komite sekolah di madrasah tersebut menjadi wadah atau sarana untuk merealisasikan semua kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar. Kerjasama yang dilakukan komite madrasah dengan sekolah sangat baik.

⁷ Op. Cit., Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Demangan Madiun.

⁸ Ibid.,

Dalam Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 004/2002 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah, butir 1.1 dinyatakan bahwa:

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan para sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁹

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun semakin baik. Pada pelaksanaannya komite sekolah sangat berperan penting dalam mencapai visi dan misi madrasah. Banyak perkembangan yang signifikan dari sekolah tersebut dengan banyak berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, baik dari segi kepala sekolah, guru maupun siswanya.¹⁰

Pengurus dan anggota komite sekolah relatif optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yakni dalam memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi, mendukung, mengontrol serta masih kurang dalam menjadi mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Sudah sangat baik dalam melaksanakan fungsinya yaitu dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kinerja sekolah, dalam kerjasama dan evaluasi terhadap kinerja sekolah, maka fungsi komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun sudah terimplementasi secara maksimal tentang tujuan dan fungsi

⁹ Siti Qumaroh Ugarohana, *Peran Komite Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2009), Hal. 4

¹⁰ Hasil dokumentasi MIN Demangan Madiun.

komite sekolah sesuai yang disyaratkan dalam panduan umum tentang Dewan Sekolah dan Komite Sekolah.¹¹

Dengan demikian apakah peranan Komite Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun dalam mendukung terlaksananya program-program sekolah, serta membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan memberikan sumbangan pemikiran dan kerjasama yang kuat dengan elemen masyarakat dan pemerintah untuk memperbaiki kualitas dan mutu madrasah. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tugas komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun ?
2. Bagaimana fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

¹¹ Hasil observasi MIN Demangan Madiun.

1. Untuk mendeskripsikan tugas komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk :

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Nasional Kota Madiun dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan khususnya pengorganisasian komite sekolah.
2. Bahan masukan dan saran bagi pengurus Komite Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun agar memperhatikan pentingnya struktur organisasi Komite Sekolah yang ideal.
3. Informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain dengan tema yang sama yaitu tentang komite sekolah dalam penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Mungkin penelitian ini bukan penelitian yang pertama yaitu tentang Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Terkait dengan penelitian tersebut, kajian yang dilakukan pada penelitian yang di temui adalah sebagai berikut

Penelitian ini dilakukan oleh Luluk Nike Elvitri jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011 dengan judul Peran Komite Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Penelitian ini terfokus pada mutu pengajaran sekolah yang berada di bawah naungan yayasan

pondok pesantren modern. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Komite Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih menekankan pada sekolah tingkat Menengah Atas (SMA) dan berfokus kepada mutu pengajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan pondok pesantren. Peneliti lebih menekankan peran komite madrasah di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2008 dengan judul Peran Serta Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di MTs Badrul Husna Desa Tunggakcerme Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini terfokus pada mutu pengajaran yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah murid baru maupun dari peran serta masyarakat dan orang tua/ wali murid dalam mengawasi jalannya pendidikan di lembaga tersebut. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Komite Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih menekankan pada sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan berfokus pada pengajaran yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti lebih menekankan kepada peran komite madrasah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Fokus	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Luluk, 2011, peran komite sekolah terhadap mutu pengajaran di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi.	Terfokus pada peran komite sekolah terhadap mutu pengajaran dibawah naungan pondok..	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk peran serta komite sekolah masih belum maksimal karena adanya kendala-kendala dalam masalah pengambilan keputusan yang mana lembaga pendidikan ini dibawah naungan yayasan pondok modern Al-Rifa'ie, maka berbeda dengan sekolah-sekolah formal yang lain.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Komite Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih menekankan pada sekolah tingkat Menengah Atas (SMA). Peneliti lebih menekankan pada kinerja sekolah secara keseluruhan baik dari Kepala Sekolah, guru dan staf yang bekerja sama dengan komite sekolah.
2.	Rinah, 2008, peran komite sekolah terhadap mutu pengajaran di MTs Badrul Husna Probolinggo.	Terfokus pada peran komite sekolah terhadap mutu pengajaran di MTs Badrul Husna Probolinggo.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk peran serta komite sekolah MTs Badrul Husna Desa Tunggakcerme Wonomerto Kabupaten Probolinggo sudah cukup baik dilihat dari meningkatnya jumlah murid baru maupun dari peran sertanya masyarakat dan orang tua murid dalam mengawasi jalannya pendidikan di lembaga tersebut. Komite sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran khususnya di MTs Badrul Husna Desa Tunggakcerme Wonomerto Kabupaten Probolinggo.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Komite Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih menekankan pada sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan berfokus pada pengajaran yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti lebih menekankan pada kinerja sekolah secara keseluruhan baik dari Kepala Sekolah, guru dan staf yang bekerja sama dengan komite sekolah.

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa persamaan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang komite sekolah di mana komite sekolah merupakan wadah untuk menampung aspirasi bagi seluruh warga sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Luluk menekankan pada sekolah tingkat Menengah Atas (MA) dan pada penelitian Rinah lebih menekankan pada sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan akan judul skripsi ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi secara terperinci. Untuk memudahkan pengertian judul yang dimaksud, peneliti kelompokkan sebagai berikut:

1. Peran adalah keikutsertaan orang tua/ wali murid dan masyarakat dalam membangun usaha perbaikan sekolah menuju ke arah yang lebih baik.
2. Komite Sekolah/ Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap majunya pendidikan.

3. Mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, maka mutu yang mengacu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi sekolah yang dicapai pada kurun waktu tertentu yang tiap tahun mengalami kemajuan, misalnya bahan ajar, sarana prasarana, dukungan administrasi, sumber daya lainnya serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan mutu sekolah adalah keunggulan suatu lembaga yaitu sekolah atau madrasah yang unggul dan berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Biasanya mutu sekolah dapat di ketahui dari hasil prestasi yang telah diraih sekolah tersebut baik prestasi yang diperoleh Kepala Sekolah, guru, maupun siswa.

G. Batasan Masalah

Ada beberapa aspek pendidikan yang perlu diupayakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

1. Masalah kurikulum
2. Peningkatan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar
3. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
4. Peningkatan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru
5. Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja kelembagaan sehingga tercipta peran dan tanggung jawab sekolah, pemerintah daerah, termasuk lembaga legislatif dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Agar penjabaran materi dalam skripsi ini tidak melebar, maka perlu kiranya batasan-batasan masalah:

1. Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun ini peneliti menitikberatkan pada:

- a. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan,
- b. Peningkatan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru dan warga sekolah,
- c. Peningkatan *input* dan *output* (lulusan) Madrasah Ibtidaiyah yang unggul

2. Peran komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I ini peneliti menitikberatkan pada peran Komite Madrasah yang tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional NO 044/U/2002 tentang Peran Dewan Pendidikan & Komite Madrasah, yaitu:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)
- b. Pendukung (*supporting agency*)
- c. Pengontrol (*controlling agency*)
- d. Mediator

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Pendahuluan yang dituangkan dalam BAB I, dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian dan terakhir mengenai Sistematika Pembahasan.

2. Kajian Pustaka yang dituangkan dalam BAB II, yang mengemukakan Kajian tentang Mutu Pendidikan, Kajian Tentang Komite Madrasah dan juga Kajian Tentang Hubungan Madrasah dengan Masyarakat.
3. Metode Penelitian dituangkan dalam BAB III, yang mengemukakan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Proses Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan juga Tahap-tahap Penelitian.
4. Paparan Data dan Hasil Penelitian dituangkan dalam BAB IV, yang mengemukakan tentang Profil Sekolah dan Paparan Data.
5. Pembahasan dituangkan dalam BAB V, yang mengemukakan tentang Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Tugas Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
6. Untuk Penutup dituangkan dalam BAB VI yang mengemukakan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Majelis Sekolah, Komite TK atau nama lain yang disepakati bersama (Kepmendiknas Nomor 044/U/2002). Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintah. Tujuan komite sekolah adalah (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.¹

Di Amerika dan Australia, peran serta orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat tinggi. Hal ini paling tidak tercermin dalam

¹ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

pembayaran pajak masyarakat yang dialokasikan pemerintah negara bagian untuk pendidikan. Tidak heran jika orang tua dan masyarakat yang diwakili oleh lembaga-lembaga seperti Dewan Pendidikan (*board of education*) di tingkat kabupaten/kota atau Komite Sekolah (*school board*) di tingkat sekolah mempunyai hak gugat yang sangat tinggi dalam menentukan peningkatan kualitas pendidikan, bahkan mempunyai otoritas yang sangat tinggi untuk ikut memberhentikan guru dan kepala sekolah.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Hakekat kedua produk peraturan yang dikeluarkan pemerintah tersebut adalah bahwa peran serta masyarakat yang berfungsi untuk ikut memelihara, ikut menumbuhkan, turut meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional dan bertujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat seoptimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dan sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan (wilayah), dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Keberadaan komite sekolah menjembatani kepentingan keduanya. Peran komite sekolah dalam menjembatani kepentingan di antara

² Salamuddin, 2005. Memberdayakan Komite Sekolah. http://www.waspada.co.id/serba-serbi/pendidika/artikel.php?article_id.16 Oktober 2006 diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 12.36 WIB.

masyarakat dan penyelenggara pendidikan senantiasa memerlukan kecermatan identifikasi.³

Ada empat peran utama komite sekolah (1) memberikan pertimbangan (*advisory agency*), (2) memberikan dukungan (*supporting agency*), (3) mengawasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah (*controlling agency*), dan (4) penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa (*mediator*). Untuk menjalankan perannya, komite sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, bertugas mendorong orang tua dan masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan serta menggalang atau menggali potensi-potensi dana masyarakat untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Secara kelembagaan, komite sekolah langsung dapat diawasi oleh masyarakat.⁴

Sinergi antara komite sekolah dan sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Melalui komite sekolah, masyarakat atau orang tua murid sebagai penyumbang dana pendidikan di satuan pendidikan berhak menuntut sekolah apabila pelayanan dari sekolah tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Disamping itu masyarakat melalui komite sekolah berhak mengetahui berbagai

³ Soejoso, S., 2004. Komite Sekolah Perlu Proses Bertahap dan Komitmen Jangka Panjang. http://http://kompas.com/kompas_cetak/0407/26/dikdaktika/1166549.htm. 16 Oktober 2006 diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 12.36 WIB.

⁴ Kurniawan, I., 2006. Optimalisasi Komite Sekolah. http://www.pikiran_rakyat.com/cetak/2006/012006/27/99_forumguru.htm. 16 Oktober 2006 diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 12.36 WIB.

kucuran dana yang mengalir ke sekolah. Salah satu indikator kinerja komite sekolah yaitu memberikan masukan untuk penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS), memberikan pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah.⁵

Memberdayakan dewan pendidikan dan komite sekolah mungkin menjadi suatu alternatif dalam melakukan kontrol. Keterlibatan komite sekolah bisa diawali dari penyusunan RAPBS. Keterlibatan komite sekolah mulai dari proses awal ini memungkinkan komite sekolah melakukan kontrol. Kontrol dari internal sekolah sulit diharapkan karena guru-guru dan siswa tidak mengetahui informasi yang lengkap tentang proyek di sekolahnya.

Ketertutupan pengelolaan dana di tingkat sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga guru dan siswa tidak bisa melakukan kontrol terhadap pengelolaan dana proyek tersebut. Kondisi ini memerlukan keterlibatan dan kontrol dari masyarakat. Hal ini penting untuk menghindari penyelewengan dan memenuhi aspek transparansi dalam pengelolaan pendidikan dan dana pendidikan. Selama ini keterlibatan masyarakat selalu diartikan menarik dana dari masyarakat untuk pendidikan, terutama sekolah. Setelah itu masyarakat hampir tidak pernah diberi tahu bagaimana dan untuk apa penggunaan dana tersebut. Oleh karena itu, peran Komite Sekolah sebagai wakil dari masyarakat dalam melakukan

⁵ Dharma, S., 2004. Dewan Pendidikan : The Mission Impossible. <http://satria.dharma.blogspot.com/2005/03>. 16 Oktober 2006 diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 12.36 WIB.

kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan termasuk pengelolaan dana pendidikan menjadi sangat penting.⁶

2. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Organisasi berasal dari kata '*organism*' yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhannya. Sebuah organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan⁷. Pengertian organisasi menurut Mooney (dalam Sutarto) adalah "bentuk perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama".⁸

Struktur mencerminkan mekanisme formal dengan organisasi dikelola". Sejalan dengan pendapat Abdulsyani bahwa:

"Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan hubungan-hubungan berbagai fungsi, bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalam organisasi".⁹

Pandangan yang lebih luas dikemukakan oleh Hasibuan bahwa aspek-aspek penting dari organisasi adalah 1) adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai, 2) adanya sistem kerjasama yang terstruktur dari sekelompok orang, 3) adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama karyawan, 4) adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang terintegrasi, 5) adanya keterikatan

⁶ Muslim, M., 2003. Transparansi Anggaran Pendidikan dan Peran Komite Sekolah. <http://www.antikorupsi.org/mod.php?mod.> 16 Oktober 2006 diakses pada tanggal 15 Maret 2013 pukul 12.36 WIB.

⁷ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), Hal. 8.

⁸ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993), Hal .12

⁹ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), Hal. 133

formal dan tata tertib yang harus ditaati, 6) adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas, 7) adanya unsur dan alat organisasi dan 8) adanya penempatan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ditemukan adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan suatu organisasi, yaitu orang-orang, kerjasama, dan tujuan tertentu. Faktor-faktor tersebut tidak dapat saling lepas berdiri sendiri melainkan saling terkait dalam suatu kebulatan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem dari beberapa faktor-faktor dan terikat oleh beberapa asas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gibson mendefinisikan struktur organisasi sebagai pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi¹¹. Sedangkan oleh Sutarto (1993) struktur organisasi didefinisikan sebagai kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh.¹²

Pendapat senada diungkapkan oleh Handoko bahwa struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan di antara fungsi, bagian-bagian dan posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

¹⁰ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Haji Masagung, 1996), Hal. 97

¹¹ Noor Bahri, *Organisasi dan Manajemen* (Makassar: Diktat FKM Unhas, 2000), Hal. 5.

¹² Sutarto, *Op-Cit*, Hal. 15

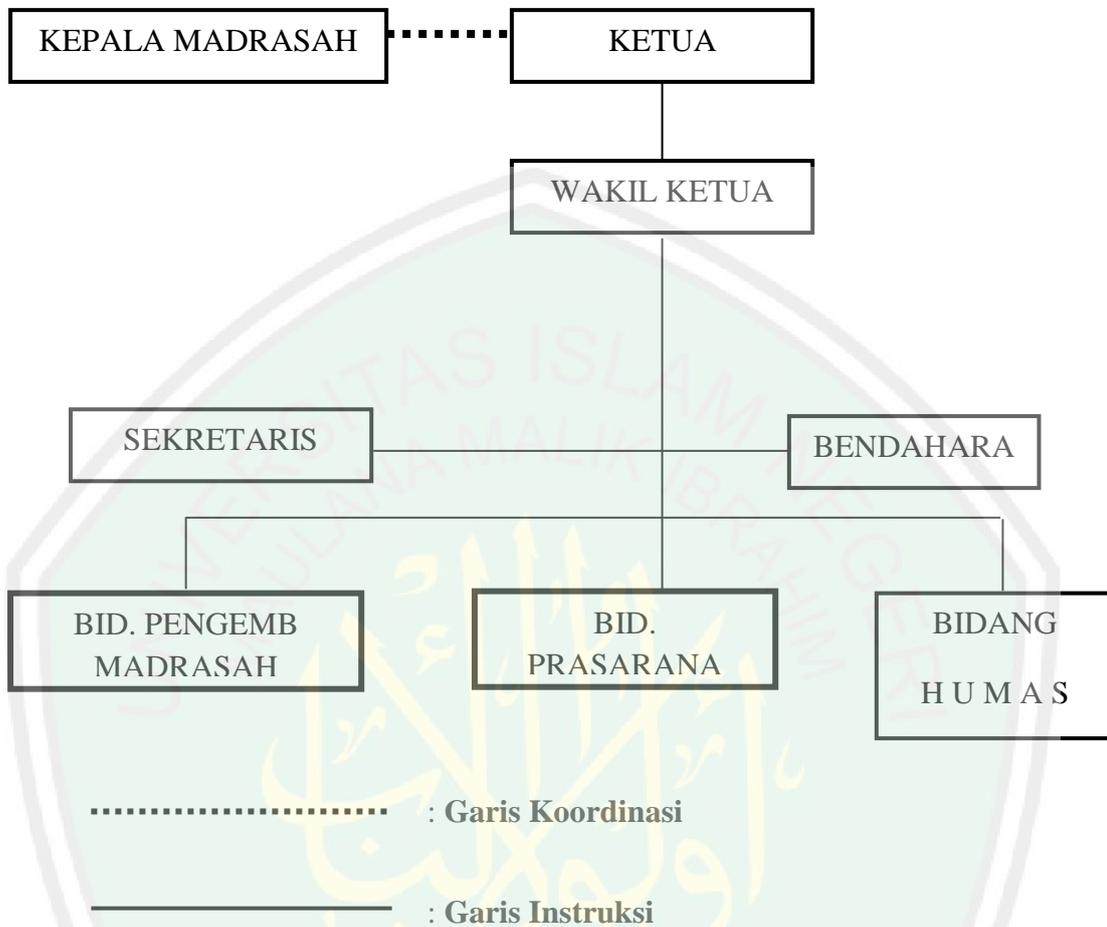
Berdasarkan beberapa ide pemikiran di atas, maka struktur organisasi didefinisikan sebagai kerangka kerja formal organisasi dengan nama tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan pada Dinas Pendidikan Nasional.

Struktur organisasi diperlukan suatu bagan organisasi yang merupakan visualisasi dari struktur organisasi yang menggambarkan susunan tugas dan fungsi, bidang atau posisi jabatan dalam organisasi yang menunjukkan berbagai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Satuan atau unit dalam organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak satu sama lainnya dikaitkan atau dihubungkan dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dan jalur komunikasi.

Struktur organisasi akan menjadi jelas jika digambarkan dalam bagan, keseluruhan organisasi menunjukkan dasar pembagian kegiatan-kegiatan organisasi, artinya tugas yang harus ditangani oleh organisasi. Anggota dan pengurus Komite Sekolah yang memiliki tugas dan fungsi terkait dalam kerjasama dengan berbagai bagian, sehingga efisiensi arus kerja saling bergantung antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, baik secara vertikal maupun horisontal.¹³

Adapun struktur bagan organisasi komite sekolah sebagai organisasi kemasyarakatan dapat digambarkan sebagai berikut:

¹³ *Ibid.*, Hal. 15



Gambar 2.1. Struktur organisasi komite sekolah

Sumber: Profil MIN Demangan Madiun

3. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah

a. Tugas Komite Sekolah

Tugas adalah pekerjaan yang menjadi tanggungjawab seseorang. Pekerjaan yang dibebankan, sesuatu yang wajib dilakukan atau ditentukan untuk perintah agar melakukan sesuatu dalam jabatan tertentu. Adanya suatu pekerjaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi.¹⁴ Tanpa organisasi tidak mungkin seseorang dapat pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud

¹⁴ Sumber : <http://www.depdiknas.go.id>

adalah disini adalah tugas yang diberikan atasan kepada bawahan sebagai tanggungjawab suatu jabatan/ bidang dalam organisasi.

Dengan demikian, dapat menarik kesimpulan bahwa tugas adalah pekerjaan seseorang dalam organisasi atas pemberian dalam jabatan. Sehingga dalam melakukan tugasnya, seseorang perlu memahami tugas dan fungsi kerja dalam jabatan tersebut.¹⁵

Tugas Komite Sekolah adalah sebagai berikut : a) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, b) Pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan d) Mediator antara pemerintahan (eksekutif) dengan masyarakat pendidikan terutama orang tua siswa.¹⁶

1) Memberi Pertimbangan, Masukan Dan Rekomendasi Kepada Sekolah

Komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap masuk dan rekomendasi kepada sekolah mengenai; (1) kebijakan dan program pendidikan, (2) Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah (RAPBS), (3) kriterial kinerja sekolah, (4) kreteria tenaga pendidik, (5) kriteria fasilitas pendidikan, dan (6) hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁷

¹⁵ http://min2tanjungbalai.blogspot.com/2012/11/tugas-pokok-dan-fungsi-komite-sekolah.html#_ diakses pada tanggal 9 April 2013 pada pukul 06.58 WIB.

¹⁶ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993), Hal. 13

¹⁷ *Ibid.*, Hal.14

2) Mendukung

Bentuk dukungan komite sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah dapat berupa ide pemikiran, tenaga atau materi, dengan harapan agar sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, ke arah yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

3) Mengontrol/ Pengawasan

Bentuk kegiatan yang dapat diawasi oleh komite sekolah adalah: (1) kebijakan yang diambil oleh satuan pendidikan, (2) program pendidikan dan penyelenggaraannya di satuan pendidikan, dan (3) hasil atau keluaran pendidikan di satuan pendidikan.¹⁸

4) Mediator Antara Pemerintah Dengan Masyarakat

Tugas komite sekolah sebagai mediator dapat mempertemukan atau menghubungkan pemerintah dengan masyarakat. Artinya, membina komunikasi di antara keduanya untuk membicarakan seluk beluk pengelolaan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Hubungan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat harus dikembangkan seoptimal mungkin oleh komite sekolah agar pencapaian tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik.

b. Fungsi Komite Sekolah

Fungsi kerja adalah melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatannya. Setiap jabatan dalam organisasi mempunyai fungsi kerja yang berbeda, sesuai dengan

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 15

bidangnya. Namun dapat diketahui bahwa dalam organisasi perlu ada kerja sama. Kerja sama ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi menunjukkan makna dari pekerjaan yang telah dan akan dilakukan. Dalam organisasi fungsi kerja benar – benar sangat diperlukan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan atau tujuan organisasi.¹⁹

Komite sekolah harus mampu berfungsi sebagai pengembang masyarakat secara kolektif, artinya mampu mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.²⁰

Soetrisno merinci fungsi Komite Sekolah adalah sebagai berikut : a) mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, b) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, c) menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, d) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga pendidikan, fasilitas pendidikan, dan sebagainya, e) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan

¹⁹ http://min2tanjungbalai.blogspot.com/2012/11/tugas-pokok-dan-fungsi-komite-sekolah.html#_ diakses pada tanggal 9 April 2013 pada pukul 06.58 WIB.

²⁰ *Op. Cit*, Sutarto., Hal. 12

pemerataan pendidikan, f) menggalang dana masyarakat dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, g) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.²¹

1) Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Memajukan Sekolah

Secara luas, partisipasi masyarakat diartikan sebagai demokrasi politik. Maksudnya masyarakat menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan atau pengembangan. Secara sempit, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan perubahan dan pengembangan masyarakat itu sendiri.²²

Menurut Broker, dkk (dalam Suyata,) menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat adalah memberikan bantuan dalam kegiatan-kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan), misalnya pembina, koordinasi, dan layanan”.²³

Muhajir menggolongkan partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi masyarakat kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi masyarakat dari segi kuantitatifnya menunjuk kepada frekuensi keikutsertaan terhadap kebijakan, program dan penyelenggaraan sekolah, sementara partisipasi kualitatif menunjuk kepada tingkat dan derajatnya.²⁴

²¹ Soetrisno, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal. 8

²² Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia (Prosedur, Produk dan Masa Depan)* (Malang: FIK IKIP Malang, 1996), Hal. 34.

²³ Suyata, *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah* (Makalah. Tidak Diterbitkan, Jakarta: Panitia Seminar Hari Ibu Nasional, 1996), Hal. 32.

²⁴ Muhajir, *Analisis Kebijakan Publik* (Jakarta: Gramedia, 1982), Hal. 47

Berdasarkan konsep pengertian partisipasi di atas maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memajukan sekolah adalah keikutsertaan nyata dari masyarakat terhadap kebijakan, program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah yang dapat diukur dengan frekuensi maupun persentase, baik secara individu maupun secara kelompok.

Sagala berpendapat bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan Komite Sekolah agar masyarakat ikut serta dalam memajukan sekolah, sebagai berikut: (1) melakukan persuasi kepada masyarakat, bahwa dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sekolah justru akan menguntungkan masyarakat sendiri, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (2) menggunakan tokoh-tokoh kunci masyarakat yang dapat mempengaruhi khalayak untuk ikutserta dalam memajukan sekolah, agar masyarakat kebanyakan dapat menjadi pengikutnya sekaligus memahamkan kepada mereka mengenai implementasi tugas dan fungsi komite sekolah, dan (3) memadukan keikutsertaan dalam memajukan sekolah dengan keinginan masyarakat.²⁵

2) Kerjasama Komite Sekolah Dengan Perorangan Dan Masyarakat

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga pemerintah, organisasi) untuk mencapai tujuan bersama²⁶. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah interaksi sosial dalam setiap individu atau kelompok agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama.

²⁵ Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta. 2000), Hal. 75

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hal. 267

Kerja sama yang dijalin komite sekolah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di sekolah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu dan organisasi pada lingkungan sekitar sekolah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, sekolah ataupun kemajuan masyarakat.

Kerja sama yang dilakukan komite sekolah dalam memajukan sekolah sangat diperlukan dengan memandang bahwa sekolah diberbagai tempat masih sangat lambat perkembangannya. Tanpa ada kerjasama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka sekolah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Menurut H. Cooly (dalam Soekanto) bahwa “kerjasama timbul apabila individu atau kelompok menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan memiliki pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kepentingan tersebut”. Kesadaran akan kepentingan yang sama dan adanya individu, kelompok atau organisasi (seperti komite sekolah, LSM) merupakan faktor-faktor yang penting dalam kerja sama.²⁷

Titik tolak komite sekolah meningkatkan kerja sama dengan individu, kelompok yaitu; (1) tumbuh keakraban antara komite sekolah dengan masyarakat, (2) tumbuh kepercayaan kepada pihak sekolah, Komite sekolah maupun masyarakat dan saling menghargai antara tugas dan fungsi masing-masing, dan (3) perbedaan antara masyarakat dan komite sekolah dapat diminimalkan.

²⁷ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), Hal.97

3) Evaluasi Terhadap Kebijakan, Program, Penyelenggaraan Dan Keluaran Pendidikan Di Sekolah

Evaluasi diartikan “penilaian atau menilai”²⁸. Menurut Imron bahwa “evaluasi adalah aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan dapat dilaksanakan atau tidak”. Artinya terlaksana atau tidak terlaksana, berhasil sesuai yang diharapkan atau tidak, dari suatu kegiatan yang telah direncanakan, maka keputusannya dapat diperoleh dari hasil evaluasi²⁹. Berarti evaluasi adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut dapat terlaksana atau tidak, telah berhasil sebagaimana yang telah diharapkan atau belum.

Supardi menyatakan bahwa evaluasi adalah upaya analisis nilai dari fakta-fakta kebijakan. Evaluasi terhadap sekolah tidak sekedar mengumpulkan fakta mengenai kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, namun sekaligus menunjukkan apakah fakta-fakta tersebut mempunyai nilai dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan, bahwa evaluasi terhadap sekolah adalah upaya analisis dari fakta-fakta mengenai kebijakan, program, penyelenggara dan keluaran pendidikan di sekolah serta membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Komite sekolah semata-mata untuk mengukur pelaksanaan

²⁸ Depdikbud, *Op-Cit*, Hal. 171

²⁹ Imran, *Op-Cit*, Hal. 76

³⁰ Supardi, *Kebijaksanaan dan Keputusan Pendidikan* (Jakarta: P2LPTK, 1988), Hal.

dari hasil penyelenggaraan program pendidikan dan melihat keberhasilan keluaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “*Qualis*” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.³¹

Sallis mengemukakan mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.³²

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1, yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” “Peserta didik adalah

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 407

³² *Ibid.*, Hal. 408

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Menurut Sunario potensi otak manusia yang digunakan untuk berpikir baru 4% .Jadi masih 96% dari otak manusia yang belum digunakan untuk berpikir.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.³³

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan

³³ *Ibid.*, Hal. 410

sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.³⁴

Namun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berorientasi pada peningkatan mutu.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Tiga belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :

- a. Kinerja (*perform*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.
- b. Waktu wajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

³⁴ Sudradjat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), Hal. 7

- d. Daya tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- e. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana yang dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi.
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.³⁵
- j. Konsistensi (*consistency*) yakni kejelasan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.
- k. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dalam berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.

³⁵ *Ibid.*, Hal. 29

m. Ketepatan (*accuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.³⁶

3. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* yang tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) dan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan, kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah: 1) manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*), yaitu sekolah diberikan wewenang untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan; 2) pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) ketika terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*; dan 3) dengan menggunakan paradigma belajar yang akan menjadikan pelajar-pelajar menjadi manusia yang diberdayakan.³⁷

Dengan pendekatan itu, setiap siswa diharapkan akan mendapatkan pembekalan *life skills* yang berisi pemahaman yang luas dan mendalam tentang

³⁶ *Ibid.*, Hal 31

³⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 348

lingkungan dan kemampuannya agar akrab dan saling memberi manfaat. Lingkungan sekitarnya dapat memperoleh masukan baru dari insan yang mencintainya dan lingkungannya dapat memberikan topangan hidup yang mengantarkan manusia yang mencintainya menikmati kesejahteraan dunia akhirat.³⁸

Sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu untuk merealisasikan kebijakan diatas. Manajemen Peningkatan Mutu (MPM) ini merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan yang merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif-kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu yaitu: 1) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah, baik kurikuler maupun administrasi; 2) melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosis; 3) memerlukan partisipasi semua pihak yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan pakar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah; 2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik; 3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif; 4) peningkatan

³⁸ *Ibid.*, Hal. 349

mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah; 5) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.³⁹

C. Hubungan Komite Madrasah dengan Mutu Pendidikan

Partisipasi dalam hubungan sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan turut sertanya individu atau kelompok masyarakat dalam pengembangan sekolah (Rahmat, 2009:81). Selanjutnya partisipasi komite sekolah adalah suatu perwujudan perilaku masyarakat yang positif dalam suatu rangkaian kerjasama atau keterlibatan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Yang dimaksud dengan keterlibatan di sini bahwa masyarakat ikut serta secara langsung, baik secara fisik maupun melalui konsentrasi uang, barang, sumbangan pikiran sekaligus ikut serta mengelola dan bertanggung jawab terhadap hasil-hasil hubungan sekolah dengan masyarakat yang dicapainya.

Partisipasi masyarakat sebagai kekuatan kontrol dalam pelaksanaan berbagai program pemerintah menjadi sangat penting. Dibiidang pendidikan partisipasi ini lebih strategis lagi. Sebab, partisipasi tersebut bisa menjadi semacam kekuatan kontrol bagi pelaksanaan dan kualitas mutu pendidikan di sekolah-sekolah.⁴⁰

Apalagi saat ini Depdiknas mulai menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah. Karena itulah gagasan tentang perlunya komite sekolah yang berperan

³⁹ *Ibid.*, Hal 350

⁴⁰ http://min2tanjungbalai.blogspot.com/2012/11/hubungan-komite-sekolah-dan-mutu-pendidikan-sekolah.html#_ diakses pada tanggal 9 April 2013 pada pukul 06.58 WIB.

sebagai lembaga yang menjadi mitra sekolah yang menyalurkan partisipasi masyarakat menjadi kebutuhan yang sangat nyata dan tidak terhindarkan. Dengan adanya komite sekolah, kepala sekolah dan para penyelenggara serta pelaksana pendidikan di sekolah secara substansial akan bertanggung jawab kepada komite sekolah tersebut.

Komite sekolah bertujuan membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam upaya memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tentu saja komite sekolah mesti melakukan berbagai upaya dalam mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat, serta lingkungan sekitarnya, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki perhatian khusus dibidang pendidikan (Rahmat,2009:91). Komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan manajemen sekolah. Komite sekolah bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).⁴¹

Menurut Sutanto (2010) Partisipasi komite Sekolah diantaranya:

1. Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan,
2. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Membantu usaha pemantapan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan demokrasi sejak dini

⁴¹ *Ibid.*,

(kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarganegaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan), keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolah raga, daya kreasi dan cipta, serta apresiasi seni dan budaya,

3. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu,
4. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala/wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan,
5. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah,
6. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan,
7. Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu.

Sedangkan menurut Tjokroamidjo (dalam Rahmat ,2009:81-82) ada empat aspek penting partisipasi komite sekolah (masyarakat) dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- a. Terlibatnya masyarakat (komite sekolah), serta ikut serta dalam menentukan arah, strategi, dan kebijakan sekolah,
- b. Meningkatkan kemampuan untuk merumuskan tujuan- tujuan,
- c. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan- kegiatan yang konsisten dengan arah, strategi, dan rencana yang telah ditentukan, dan,
- d. Adanya perumusan dan pelaksanaan program- program partisipasi dalam sekolah berencana, yang secara langsung memberikan dan menyangkut

kesejahteraan masyarakat. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi terdapat unsur- unsur yang penting, antara lain:

- 1) Keterlibatan mental, emosi dan dengan sendirinya fisik,
- 2) Kehendak sendiri atau prakarsa untuk mengambil bagian di dalam usaha pencapaian tujuan,
- 3) Swadaya dan,
- 4) Rasa tanggung jawab.

Oleh karena itu partisipasi komite sekolah dapat dikatakan sebagai suatu proses penyaluran aspirasi masyarakat baik yang bersifat dukungan material maupun non material dari seluruh anggota dan kepengurusannya, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan, pelaksanaan, serta pengawasan/pengevaluasian pendidikan demi kemajuan mutu sekolah.⁴²

D. Keterkaitan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Komite Sekolah

Model pengelolaan sekolah yang digagas Dinas Pendidikan Nasional saat ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan di daerah masing-masing. Keberhasilan dalam pelaksanaan MBS sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkat kabupaten/kota.

⁴² <http://awiyanjankasiadi.blogspot.com/2012/05/partisipasi-komite-sekolah-dalam.html> diakses pada tanggal 9 April 2013 pada pukul 06.48.

Menurut Hartoyo, menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bentuk pendelegasian wewenang dari pemerintah pusat kepada sekolah dalam pengambilan keputusan (*decision making*) yang terlibat semua komponen sekolah, meliputi Kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang siswa, masyarakat dan pembina (*stakeholder*) pendidikan terkait.⁴³

Orientasi utama dari sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah mengupayakan agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi siswa. Keterlibatan masyarakat sebagai mitra bagi sekolah diharapkan agar dapat menciptakan sebuah *out put* pendidikan yang lebih cerdas, terampil, dan sadar.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah memberikan kebebasan yang besar pada sekolah dengan tanggung jawab pengelolaan sumber daya sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya diikutsertakan masyarakat melalui komite sekolah dengan melakukan eskperimentasi di lingkungan sekolah masing-masing, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berarti pelaksanaan pendidikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan konsep dasar otonomi dan partisipatif. Artinya pelaksanaan pendidikan berupa implementasi kebijakan pendidikan disesuaikan dengan kondisi daerah dengan pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam pengambilan keputusan pada tingkat sekolah.

⁴³ Hartoyo, *Peran Serta Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud RI, 2001), Hal. 30

Selaras dengan sumber daya manusia, Manajemen Berbasis Sekolah mampu memberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan semua siswa, memiliki staf yang berwawasan manajemen berbasis sekolah dan menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf, sedangkan komite sekolah merupakan organisasi kemasyarakatan yang baru, memiliki komitmen, loyalitas dan peduli terhadap peningkatan pendidikan sekolah, ikut serta dalam penyusunan rencana sekolah dan merumuskan kebijakan bersama kepala sekolah, mengontrol dan mengevaluasi pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.

Komite sekolah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan staf dalam rangka peningkatan mutu dan sumber daya manusia dari kemajuan dan kemandirian sekolah, menggalang pembinaan, pendanaan dengan melalui masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu di sekolah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing Manajemen Berbasis Sekolah dan komite sekolah, maka dapat dijabarkan keterkaitan antara Manajemen Berbasis Sekolah dengan komite sekolah, antara lain: (1) Manajemen Berbasis Sekolah dan komite sekolah bersama-sama dalam peningkatan mutu dan pemberdayaan sekolah, (2) Manajemen Berbasis Sekolah menyusun rencana dalam merumuskan kebijakan sekolah, dan komite sekolah terlibat dalam pembuatan rencana dan perumusan kebijakan sekolah, (3) Manajemen Berbasis Sekolah mengelola kegiatan sekolah, dan komite sekolah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan tersebut, (4) Manajemen Berbasis Sekolah

memberdayakan staf, dan komite sekolah pendukung dari pemberdayaan tersebut, dan (5) Bersama-sama menggali partisipatif masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan penuh tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah.⁴⁴

Fungsi sekolah sebagai wawasan wiyatamandala, mengandung lima unsur pokok yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Konsep wawasan wiyatamandala merupakan satu totalitas, satu kesatuan yang utuh atau sebagai satu sistem. Oleh sebab itu, pelaksanaan wawasan wiyata mandala pada hakikatnya merupakan kegiatan bagaimana ketiga unsur tersebut berperan mendukung fungsi dan tujuan pendidikan. Kelima unsur pokok tersebut intinya adalah : (1) sekolah sebagai lingkungan pendidikan, (2) peranan kepala sekolah, (3) hubungan antar guru dengan orang tua siswa, (4) sikap warga sekolah terhadap martabat dan citra guru, dan (5) hubungan antar sekolah dengan masyarakat.⁴⁵

Kelima unsur tersebut di atas, kepala sekolah mempunyai peran kunci, sebab kepala sekolah diberikan wewenang dan tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah. Keberhasilan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala sangat ditentukan sampai sejauh mana kepala sekolah mampu melaksanakan wewenang dan tanggung jawab yang dipercayakan.

Kepala sekolah akan berhasil menggerakkan para guru, staf dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan di sekolah, maka ada beberapa

⁴⁴ Supriyoko, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.3

⁴⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), Hal. 91.

langkah yang perlu dilakukan, antara lain: (1) menghindarkan diri sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa, bertindak keras, dan (2) mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kesadaran dan rasa tanggung jawab, dengan cara: meyakinkan, berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang diperbuat adalah benar, dan membujuk atau berusaha meyakinkan apa yang dilakukan oleh para guru, staf dan siswa adalah benar.

Kepala sekolah sebagai manajer ada tiga hal penting yang perlu di laksanakan:

- 1) Kemampuan melaksanakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.
- 2) Kemampuan mendayagunakan sumber data sekolah yang ada secara optimal : dana, perlengkapan, informasi dan sumber daya manusia
- 3) Kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Seorang kepala sekolah sebagai pendidik, disamping bertanggung jawab terwujudnya manusia yang cerdas, juga harus mampu untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai kepada para guru, staf dan para siswa, yaitu: (1) mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, (2) moral, hal-hal berkaitan dengan soal baik buruk tentang perbuatan, sikap dan kewajiban, atau hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan kesusilaan yang dianut oleh seseorang, (3) fisik, nilai-nilai yang berkaitan dengan kondisi jasmani manusia secara lahiriah, kesehatan dan penampilan, dan (4)

estetika, berkaitan atau mengacu pada kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.⁴⁶

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai staf, menyadari dirinya bahwa mereka adalah bawahan yang bertanggung jawab kepada atasan. Sehingga seorang kepala sekolah sebagai bawahan harus mampu: (1) memberikan saran dan pendapat kepada atasan, (2) meyakinkan atasan apa yang disarankan dan dicapainya adalah benar dan dapat di pertanggung jawabkan, (3) membuat atasan selalu yakin bahwa saran yang disampaikan dirasakan perlu dan penting untuk pengambilan keputusan, (4) melaksanakan apa yang telah diputuskan dan ditugaskan oleh atasan dengan penuh rasa tanggung jawab, (5) loyal kepada atasan dalam menjalankan visi dan misinya, dan (6) selalu berusaha untuk menjadi seorang “*completed staf works*” atau “kerja staf paripurna”.⁴⁷

Indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana wawasan wiyatamandala berhasil dalam mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan, tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan kelima unsur pokok satu sama lain sebagai bagian dari pada keberadaan suatu sekolah dalam mengelola: sekolah sebagai lingkungan pendidikan, hubungan antar guru, orang tua siswa dan siswa, sikap warga sekolah terhadap martabat dan citra guru, serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian

⁴⁶ Sagala, *Op-Cit*, Hal. 103

⁴⁷ Wahyosumidjo, *Op-Cit*, Hal. 92

terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah diuntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Hubungan yang harmonis ini akan membentuk: (1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, dan (3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁴⁸

Pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

⁴⁸ Wahyosumidjo, *Op-Cit*, Hal.93

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Karakteristik orang tua, misalnya pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Perbedaan karakteristik orang tua tersebut membuat harapannya berbeda pula. Sekolah harus menjalin hubungan, kerja sama dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Berbagai sumber dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.

Mengajar dan mendidik adalah salah satu pekerjaan profesi yang merupakan jenis pekerjaan yang memiliki tujuan, merupakan suatu aktivitas yang menuntut beberapa peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal. Menurut Davis (dalam Hamid), peran dan tugas guru dapat didefinisikan sebagai pengelola, diuraikan dalam kompetensi guru yang dikenal sebagai 10 kompetensi guru yang sekaligus menjadi tolak ukur atau standar kinerja guru. Standar kinerja guru adalah: (1) guru dituntut menguasai bahan ajar, (2) guru mampu mengelola program belajar mengajar, (3) guru

mampu mengelola kelas, (4) guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran, (5) guru menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) guru mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) guru memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴⁹

Berdasarkan kompetensi guru di atas, jika dihubungkan dengan fungsi-fungsi manajemen, maka dapat dikelompokkan atas empat yang merupakan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan proses secara berkesinambungan, yaitu : Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengontrol/pengendalian (*controlling*).

Guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, harus mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran secara baik, melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang produktif, menilai kemajuan dan memanfaatkan kemajuan belajar mengajar serta informasi lainnya dalam menyempurnakan proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selain kemampuan guru seperti yang disebutkan di atas, maka guru juga dituntut melaksanakan suatu peraturan yang mengikat jabatan tersebut. Kode etik yang dimaksudkan adalah suatu usaha pendidikan untuk mencapai cita-cita luhur

⁴⁹ Hamid, *Kinerja Guru SLTP Di Kabupaten Pinrang* (Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM, 2002), Hal. 30.

bangsa dan negara. Kode etik yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru adalah hubungan baik guru dengan siswa, hubungan sesama guru, hubungan guru dengan atasannya, hubungan guru dengan pegawai dan tata usaha, dan hubungan guru dengan orang tua dan wali siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 324.

analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Komite Madrasah di MIN Demangan Kota Madiun kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan komite madrasah.

Desain penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan MIN Demangan Kota Madiun tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang komite madrasah dan mutu pendidikan saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang subyek sampel dan sumber datanya tidak mantap dan kurang rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan, langkah penelitian baru diketahui secara jelas setelah peneliti selesai tidak mengemukakan hipotesa sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung, desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya, Kegiatan pengumpulan datanya selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan analisis datanya dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data.”

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh komponen-komponen sekolah terhadap peran komite sekolah,

apakah sudah sesuai dengan yang digariskan pemerintah atau adakah pengembangan yang dilakukan untuk penyempurnaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di MIN Demangan Madiun berkaitan dengan peran komite sekolah untuk meningkatkan mutu madrasah. Dengan menggunakan landasan berpikir fenomenologis, peneliti berharap akan memperoleh variasi refleksi dari obyek yang diteliti. Bagi obyek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku perbuatan dan lain-lain, sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil

³ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalis Indonesia, 2003), Hal. 16.

masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual.⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun yang terletak di Jl. Sitinggil No. 3 Madiun karena sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah yang unggul di Kota Madiun. Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun sudah melaksanakan sistem desentralisasi yang menejemennya berbasis sekolah dan di dalamnya ada pemberdayaan komite sekolah yang melibatkan orang tua/ wali murid dan masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan madrasah yang bermutu dan unggul.

Sedangkan waktu pelaksanaannya peneliti akan disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah sebagai obyek penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, dengan maksud peneliti melakukan sendiri pengumpulan data di lapangan dan tidak mewakilkan kepada orang lain.

Maksud dari kalimat peneliti bertindak sebagai instrumen adalah bahwa peneliti tersebut:

⁴ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru, Bandung, 1989), Hal 64

1. Memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi yang relevan.
2. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala yang muncul.
3. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi, selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
4. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan konsep ilmu.

Instrumen lain yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi dan pedoman interview. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data peneliti berperan dan berpartisipasi penuh baik dalam teknik interview, dokumentasi maupun observasi. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diteliti, maka peneliti harus diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak-pihak yang diteliti. Dengan kata lain, “peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti yang utama”.⁵

E. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 164-167

tertulis, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁶

Sumber data ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa wawancara dengan beberapa responden yang memiliki andil sangat besar dalam pengelolaan komite sekolah. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru dan Wali murid.

a. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan data informasi tentang kerjasama antara sekolah/ madrasah dengan komite sekolah karena Kepala Sekolah berpengaruh terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya.

b. Ketua Komite Sekolah

Wawancara kepada ketua komite madrasah peneliti mendapatkan informasi data tentang tugas dan fungsi dari komite itu sendiri dan apakah sudah berjalan sesuai dengan visi misi madrasah. Ketua Komite Madrasah merupakan orang yang mengkoordinir berjalannya program kerja Komite

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 129

Madrasah, bekerjasama dengan Kepala Madrasah, para guru, karyawan dan masyarakat dilingkungan Madrasah.

c. Guru

Wawancara kepada guru peneliti mendapatkan data informasi tentang bagaimana peran komite madrasah kepada pegawai dalam usaha mencapai hasil kerja yang lebih baik berdasarkan target atau nilai yang berlaku dalam organisasi.

d. Orang tua/ wali murid

Wawancara kepada orang tua/ wali murid peneliti mendapatkan data informasi tentang seberapa besar peran serta dan kepedulian orang tua/ wali murid dalam meningkatkan kualitas madrasah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan, diantaranya adalah dokumen-dokumen sekolah, dokumen komite sekolah, catatan hasil rapat, dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut merupakan data tambahan yang akan digunakan sebagai pelengkap data primer.⁷

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan Ketua Komite Madrasah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru

⁷ Ibid, Hal 131

mata pelajaran, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini diantaranya:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan bentuk semi-terstruktur. Wawancara untuk penelitian ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan subjek penelitian.

Di dalam proses wawancara ada pedoman wawancara yang sangat umum, dengan mencantumkan hal-hal penting yang harus ditanyakan tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk

mengingatkan mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek aspek relevan yang perlu dibahas atau ditanyakan.⁸

Guba dan Lincoln menyatakan bahwa untuk penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka maksudnya adalah subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Di dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tersebut, yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru, ketua komite sekolah, orang tua murid dan tokoh masyarakat sekitar.⁹ Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan komite sekolah untuk mendapatkan data tentang keterkaitan pihak sekolah dengan komite sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah untuk menjadi madrasah yang unggul dalam segala bidang.

2. Observasi

Observasi dikaitkan dengan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi sering dianggap mudah oleh para peneliti, padahal sebenarnya dibutuhkan latihan agar bisa mahir dalam observasi. Alat perekam pun tidak sepenuhnya sempurna, karena kadang-kadang ada proses yang tidak terekam kamera atau *tape recorder*. Kesulitan ini bisa diatasi dengan menyediakan lembaran - lembaran khusus untuk dicatat di lapangan.

⁸ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cetakan ke Delapan Belas. Bandung : Rosda Karya, 2008), Hal. 76

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal.

Memori peneliti sangat terbatas dan mudah terganggu dengan banyaknya informasi dari luar sehingga perlu untuk dilakukan pencatatan langsung setelah observasi. Buford Junker membagi peran pengamat dalam sebuah observasi penelitian menjadi tiga. Peran yang akan digunakan adalah peran yang ketiga, yaitu subjek mengetahui bahwa dirinya sedang diobservasi untuk sebuah penelitian.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data dan catatan-catatan mengenai: a. Hasil-hasil rapat komite sekolah, b. Arsip komite sekolah, c. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun, dan d. Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, agenda dan sebagainya. Data-data yang diambil peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi adalah tentang: a. Latar belakang berdirinya komite sekolah, b. Struktur organisasi, c. Keputusan-keputusan komite sekolah, d. Keuangan, e. Program kerja komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan, f. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan, g. Keadaan guru dan karyawan, h. Keadaan siswa, dan i. Keadaan sarana dan prasarana.

¹⁰ Ibid, Hal. 129

G. Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, melainkan narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis, ataupun bentuk-bentuk data nonangka lainnya. Ketika wawancara dan observasi, maka didapatkan data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data sebagai berikut:

¹¹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 53.

1. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹²

a) *Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari para informan kunci dan informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b) *Display / Penyajian Data*

Penyajian data kepada yang diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam *display* data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), Hal. 245

c) *Mengambil Keputusan Lalu Diverifikasi*

Mengambil kesimpulan dan verifikasi ini bermula dari usaha peneliti untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan itu pada mulanya masih bersifat tentatif, kabur, dan diragukan. Tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹³

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata.

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen atau alat, tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

¹³ *Ibid.*, Hal. 246

- keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
 - d. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci. Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.
 3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.

2. Teknik pemeriksaan kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar objektif, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat Moleong yang menyatakan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang digunakan antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber yang lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil data wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
- 3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

Sumber dari penelitian ini yaitu a) Kepala Sekolah untuk mengetahui profil sekolah, struktur organisasi baik sekolah maupun komite sekolah, mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah tersebut, b) Guru untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru dalam meningkatkan kinerja sekolah baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan komite sekolah, c) Pegawai untuk mengetahui keterlibatan staf atau pegawai dalam meningkatkan kinerja

sekolah, d) Komite Sekolah sebagai perwakilan untuk mengetahui program kerja dari komite sekolah, hasil rapat serta keputusan dari komite sekolah tersebut.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan wawancara dengan para responden yang terpilih sebagai anggota sampel.¹⁴

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

- 1) Wawancara dengan Kepala Sekolah
- 2) Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
- 3) Wawancara dengan Guru dan Orang Tua
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 178

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demangan merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota Madiun yang didirikan sejak tahun 1981. Yang kemudian pada tanggal 21 April 1982 diresmikan oleh Bapak Menteri Agama yang waktu itu adalah Bapak H. Alamsyah Ratu Prawiranegara. Asal mulanya madrasah ini adalah merupakan pindahan dari MIN PSM di Kartoharjo yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman 104 Madiun.

Karena proyek gedungnya dibangun di Demangan maka sejak itulah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Madiun sampai sekarang ini dengan luas krang lebih 900 m². karena tanah tersebut tanah wakaf dari keluarga besar Bapak Suwadji, kemudian tanah tersebut dip roses untuk sertifikat wakaf sampai mendapatkan sertifikatnya.

Pada tahun ini pula proyek bangunan gedung dari Depag pusat turun 1 paket terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kantor dan kamar mandi pelaksanaan pembangunannya selesai tahun 1981. pendaftaran kelas satu dimulai tahun pelajaran 1981/1982, di gedung yang baru, sedangkan kelas II – VI masih tetap meneruskan di gedung yang lama yaitu gedung PSM sampai tamat.

Selesai pembangunan 1 paket tersebut, pemborong mewakafkan laba borongnya, dibelikan tanah seluas 955 m² sampai proses sertifikat tahun 1982. kemudian tahun itu juga dating proyek pembangunan gedung dari pusat 1 paket

terdiri dari 3 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah untuk penyimpanan arsip. Dilanjutkan tahun 1990 bentuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1 ruang.

Berikut adalah nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MIN Demangan Kota Madiun yaitu a) Bpk. Fadli, S.Ag yang menjabat sekitar tahun 1982 – 1992; b) Bpk. Umar Sahid, BSw yang menjabat sekitar tahun 1992 – 2000; c) Bpk. Mas’ud, S.Ag yang menjabat sekitar tahun 2000 – 2006; d) Bpk. Bambang Wiyono, S.Ag.M.Pd yang menjabat sekitar April 2006 – sekarang.

Adapun identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun adalah madrasah ini mempunyai NNS 111056203001 dengan status madrasah negeri yang telah terakreditasi A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun ini beralamat di Sitinggil No. 3 Madiun dengan Telp. 0351-462046. Apabila ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih banyak lagi tentang MIN Demangan ini bisa mengakses ke e-mail : mindemanganmadiun@yahoo.com dan website : www.mindemangan.sch.id.¹

2. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Visi :

“ Terwujudnya generasi, Berakhlaq Robbani dan berprestasi “.

Misi :

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun ini mempunyai misi a) Menciptakan kehidupan Islami di Madrasah laksana laboratorium kehidupan beragama; b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara

¹ Profil MIN Demangan

efektif agar siswa berprestasi di bidang akademis; c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri sejak dini agar berkembang secara optimal; d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen Madrasah.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Dalam struktur organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan bagian tugas dalam suatu organisasi yang didirikan, tidak terkecuali sekolah. Setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan bidang masing-masing yang telah disepakati bersama. Dengan adanya struktur di sekolah, kewenangan masing-masing unit kerja didukung oleh kerjasama yang baik agar tujuan sekolah tersebut tercapai. Jadi keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak lepas dari organisasi yang ada didalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut, sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktifitas dan tujuan sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.²

4. Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

- a. Akhir Kelas III sudah dapat membaca Al Qur'an dan Menghatamkannya
- b. Memiliki kesadaran dalam menjalankan sholat lima waktu
- c. Berbakti pada orang tua

² Ibid., Profil MIN

- d. Berperilaku sosial yang baik
- e. Hafal Juz ‘Amma
- f. Memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki Sekolah / Madrasah favorit di wilayah kota Madiun.

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Madiun sudah cukup lengkap dan setiap tahunnya mengalami kemajuan. Untuk mengetahui sarana fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Madiun, peneliti telah melakukan penggalian data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Adapun sarana prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Madiun adalah laboratorium komputer, perpustakaan, *audio-visual class*, media interaktif dan internet, U K S, lapangan olah raga, mushola. Sarana prasarana tersebut dapat menunjang baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

Laboratorium komputer ini dilengkapi dengan internet sekolah sehingga siswa bisa mengakses apa yang mereka inginkan. Dengan adanya internet, maka siswa di MIN Demangan tidak ketinggalan zaman. Audio visual class dan media interaktif ini di letakkan di tiap-tiap kelas sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru tidak hanya ceramah di depan kelas saja, tapi juga bisa menggunakan media yang menarik yang berupa CD pembelajaran.

6. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Madrasah ini mempunyai karakteristik everyday with Qur'an, three in one curriculum yaitu memadukan 3 kurikulum yang terdiri dari kurikulum Depag, Depdiknas, serta TPA, penanaman Aqidah / Akhlaq pagi hari, pemantauan sholat 5 waktu, membentuk Unit Pengembangan Bakat dan Minat Siswa / UPBMS, bimbingan belajar Intesif bagi siswa kelas V – VI, remidi (Bimbingan belajar intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar), menyediakan tenaga ahli dalam bidang Bimbingan dan penyuluhan /BP, dan penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Siswa di MIN Demangan setiap pagi sebelum memulai pelajaran melakukan shalat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca juz amma dan Al Qur'an. Pada pemantauan shalat 5 waktu pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dengan memberikan buku pedoman shalat 5 waktu. Setiap siswa melakukan shalat harus meminta tanda tangan dari orang tua.

Bimbingan belajar intensif merupakan perbaikan nilai dengan strategi guru datang ke rumah siswa yang dianggap membutuhkan bimbingan secara khusus di luar sekolah. Sehingga orang tua juga bisa memantau anaknya di rumah. Itu semua dilakukan demi kebaikan siswa juga mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan pada khususnya.

7. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Tenaga kependidikan yang ada di madrasah dibagi menjadi dua komponen, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif adalah

guru yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurus bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan madrasah. Meski demikian ada beberapa orang tenaga edukatif yang juga merangkap jabatan menjadi tenaga administratif karena mumpuni dalam bidangnya. Oleh karena itu, perlu tenaga professional untuk masing-masing komponen tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Tabel 4.1
Data Guru Dan Pegawai

No	Pendidikan	Jenis Kelamin			Ket
		L	P	Jumlah	
1	S – 2	1	1	2	
2	S – 1	8	28	36	
3	D – III				
4	D – II				
5	D – 1	1		1	
6	SLTA	1	2	3	TU
7	SLTP	2		3	Satpam
	JUMLAH	13	31	44	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketenagaan yang ada di madrasah tersebut cukup baik karena sesuai pengamatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Nopember 2012 ditemukan bahwa tenaga pengajar atau pendidik

sebagian besar sudah menempuh jenjang S-1. Pada kegiatan ekstrakurikuler, banyak guru yang mempunyai tugas ganda seperti pada ekstrakurikuler qiro'ah, guru mata pelajaran Sains IPA merangkap mengajar ekstrakurikuler qiro'ah.

Dalam pembagian tugasnya pegawai mendapatkan tugas sesuai dengan kelayakan tugasnya atau dedikasinya dan bisa juga dikaitkan dengan bakat yang dimiliki. Semua guru saling bekerja sama dengan cara bertukar pikiran dalam menyalurkan inspirasi atau ide baru agar pengetahuan siswa semakin luas.

Begitu juga dengan tingkat pendidikan Sumber Daya Manusia, berdasarkan data yang diperoleh, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun sudah memenuhi Standar Madrasah Bertaraf Internasional. Hal ini didasarkan pada prestasi yang disandang oleh Kepala Sekolah sebagai Kepala Sekolah berprestasi mulai dari tingkat kota sampai tingkat provinsi. Berikut salah satu hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiyono selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun:

“SDM yang ada di MIN Demangan ini sudah cukup baik khususnya guru dan karyawan. Guru yang sebagian besar S-1 ini ada yang melanjutkan S-2 dengan bantuan dari pemerintah dibawah naungan Depag. Bagi karyawan yang lulusan SLTP dan SLTA menjadi karyawan bantu, seperti kurir dan satpam.”

Pada kesempatan yang lain Bapak Bambang juga mengatakan bahwa:

“Saya tidak menyangka mendapatkan gelar Kepala Sekolah Berprestasi tingkat provinsi. Itu ternyata didasarkan pada semakin berkembang pesatnya madrasah dalam kurun waktu yang singkat untuk menuju perbaikan mutu madrasah itu sendiri sehingga MIN Demangan menjadi salah satu madrasah di Kota Madiun yang bisa dikatakan unggul. Semua itu sebenarnya tidak lepas dari peran serta dan kerjasama dari pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.”³

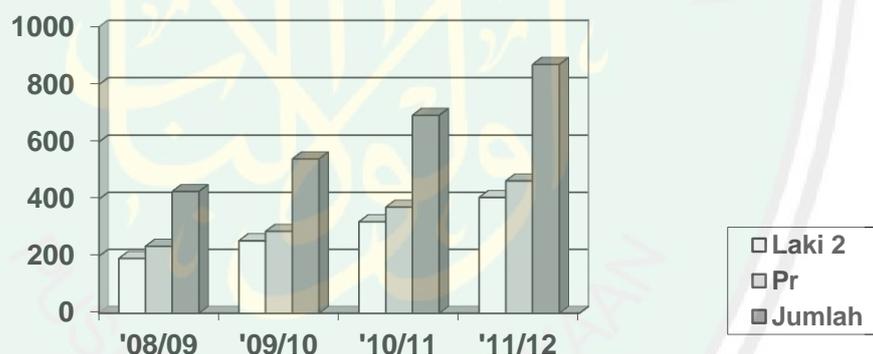
³ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiyono, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun (Jum'at, 9 Nopember 2012 Pukul 09.15 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Bapak Bambang Wiyono pernah di pindah atau mutasi ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manisrejo selama kurang lebih 2 bulan. Akan tetapi, beliau kembali lagi ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan, karena banyak orang tua murid yang tidak menginginkan beliau pindah ke sekolah lain. Dulunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manisrejo ini belum berstatus negeri. Atas kerjasama Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan dan Bapak Dwi Widodo selaku Kepala Sekolah MI Fathul Ulum, maka MI Fathul Ulum menjadi madrasah negeri dan berganti nama menjadi MIN Manisrejo.

8. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu : (a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

Keadaan siswa setiap tahunnya mengalami kemajuan dengan bertambahnya jumlah siswa baru, apalagi dilihat dari prestasi baik akademik maupun non akademik. Setiap tahunnya siswa yang mendaftar semakin meningkat baik yang berasal dari masyarakat sekitar sampai daerah yang jauh dari lokasi sekolah, karena orang tua menilai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun adalah sekolah yang berbasis Islami dan unggul yang mempunyai karakteristik membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Jadi, orang tua menginginkan adanya pendidikan agama yang lebih selain didapatkan dari lingkungan keluarga itu sendiri juga didapat dari lingkungan sekolah, sehingga pembinaan akhlak pada pribadi siswa lebih mendalam.



Gambar 4.1 Diagram Jumlah Siswa

Berdasarkan diagram diatas, lebih jelaskan dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

Tahun	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Laki-laki	192	254	321	409
Perempuan	235	287	327	464

Jumlah	427	541	693	872
--------	-----	-----	-----	-----

Dari data yang diperoleh di atas bisa dilihat bahwa setiap tahunnya MIN Demangan mengalami penambahan jumlah siswa. Ini disebabkan karena banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke MIN Demangan yang selain mendapatkan ilmu umum juga akan mendapatkan tambahan ilmu agama, meskipun di rumah juga mendapatkan ilmu agama dari orang tuanya. Orang tua juga melihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh MIN Demangan ini sebagai salah satu wujud peran serta dari seluruh komite sekolah baik dari pihak sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, siswa serta warga sekolah yang lainnya maupun pihak komite dan orang tua/ wali murid.

Berbagai prestasi yang telah diraih oleh MIN Demangan Kota Madiun sangat banyak baik oleh pihak Kepala Sekolah, guru-guru maupun oleh siswa. Prestasi MIN Demangan adalah sebagai berikut:

1. Juara II Lomba Cerdas Cermat Agama tingkat propinsi.
2. Juara II Lomba Micro Teaching tingkat kota Madiun.
3. Juara I Lomba Cerdas Cermat Umum tingkat kota Madiun.
4. Finalis Lomba Olimpiade Sains Kuark tingkat Nasional.
5. Juara I Lomba Menulis tingkat kota Madiun.
6. Juara I Lomba Guru Berprestasi tingkat kota Madiun.
7. Juara III Lomba Komputer Kids tingkat Karisidenan Madiun.
8. Juara III Lomba Siswa Berprestasi 2009 tingkat kota Madiun.

9. Juara II Lomba Sempo Mental Aritmatika Level I dan II tingkat kota Madiun.
10. Juara III Lomba Olimpiade Matematika tingkat kota Madiun.
11. Juara I Lomba Olimpiade Matematika tingkat Karisidenan Madiun.
12. Juara I Lomba Sains tingkat kota Madiun.
13. Juara I Lomba Bahasa Inggris tingkat kota Madiun.
14. Juara I Lomba Guru Berprestasi tingkat kota Madiun.
15. Juara I Lomba Kepala Sekolah Berprestasi SD/MI tingkat Propinsi.
16. Juara III Lomba Kepala Sekolah Berprestasi SD/MI tingkat Nasional.

B. Paparan Data

Penyajian dan analisis data yang dimaksud dalam penulisan ini adalah memaparkan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang berhubungan dengan peran Komite Madrasah, kontribusi yang diberikan oleh Komite Madrasah berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan dalam skripsi ini.

1. Tugas Komite Sekolah

Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun adalah sebagai lembaga musyawarah antara pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan untuk menentukan target hasil yang ingin dicapai. Berikut ini pernyataan Kepala Sekolah Bapak Bambang Wiyono:

“Organisasi ini bernama Komite Madrasah MIN Demangan Madiun dan beralamat di jalan Setinggil No. 3 Madiun. Kami membentuk komite ini

berdasarkan pengamatan sebelumnya di mana orang-orang yang terpilih menjadi anggota Komite Sekolah adalah orang yang telah mempunyai pengalaman dalam hal organisasi sehingga mempunyai banyak ide untuk memajukan madrasah.”⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa dalam pembentukan anggota Komite Sekolah dilakukan berdasarkan pengalaman dalam organisasi yang diambil dari guru, perwakilan dari orang tua murid, dan tokoh masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi Ketua Komite Sekolah di MIN Demangan ini adalah Bapak Sopiyan (tokoh masyarakat).

Kepengurusan Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Madiun telah berlangsung selama tujuh tahun, dan terjadi pergantian pengurus setiap lima tahun sekali sesuai dengan ketetapan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Komite Madrasah.

Berdasar pengamatan kepengurusan Komite Sekolah sudah cukup baik karena semua bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Anggota Komite Sekolah juga telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Tujuan dibentuknya organisasi ini agar orang tua/ wali murid dapat memberikan kritik maupun saran untuk madrasah.

Namun, tidak sulit memperoleh dukungan dari masyarakat kalau sekolah benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dan ini terbukti dari apa yang telah diberikan MIN Demangan. Madrasah yang berdiri dibawah naungan Depag ini ternyata telah menjadi madrasah RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional). Didalam dunia kerja sekarang ini pendalaman dalam bidang Bahasa Inggris khususnya lebih dibutuhkan sehingga banyak sekolah yang

⁴ Ibid., Bapak Bambang Wiyono.

berbondong-bondong menjadikan sekolah RSBI/ RMBI (Rintisan Sekolah/ Madrasah Bertaraf Internasional) dan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN Demangan Madiun.

Berikut adalah pernyataan Bu Diana salah satu guru IPA Sains dan sekaligus wali kelas dari kelas 3 RMBI di MIN Demangan Kota Madiun:

“Sekarang ini MIN Demangan telah menjadi RMBI yang dimulai dari kelas 3. Kemarin pada tanggal 25 Nopember 2012, kami rombongan bersama bapak Kepala Sekolah mengadakan study banding di MIN Malang I. Kami di sana ingin melihat dan menjadikan MIN Malang I patokan sebagai sekolah RMBI. Sehingga kami sebagai wali kelas bisa bercermin dari program-program yang ada di MIN Malang I yang merupakan salah satu madrasah yang unggul dan favorit di Malang.”⁵

Berdasar hasil observasi bahwa MIN Demangan tidak kalah dengan MI Islamiyah, di mana MI Islamiyah merupakan MI swasta yang maju di kota Madiun. Berkat kerja keras Kepala Sekolah serta kerjasama antara pihak sekolah, komite dan orang tua, maka MIN Demangan membuktikan bahwa sekolah negeri juga bisa maju dan tidak kalah dengan sekolah swasta. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dan perwakilan guru/ wali kelas mengadakan *study banding* ke MIN Malang 1 untuk melihat kelas RMBI yang telah dilaksanakan di MIN Malang 1.

Tugas dari komite madrasah di MIN Demangan Kota Madiun ini adalah sebagai berikut:

a) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Tugas komite sekolah yang pertama adalah sebagai pemberi pertimbangan kepada pihak sekolah tentang masalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Komite sekolah di MIN Demangan Madiun memberikan pertimbangan

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Diana, Guru bidang study Sains sekaligus wali kelas 3 RMBI di depan MATOS (Senin, 25 Nopember 2012 pukul 19.30 WIB)

dan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Berikut ini pernyataan dari Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Madiun:

“Begini ... Komite Madrasah sebagai partner madrasah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan digunakan oleh madrasah dalam usaha memajukan madrasah. Komite Madrasah ini secara formal difungsikan sebagai pengambil keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah”.⁶

Pada kesempatan lain, Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Madiun menyatakan bahwa:

“Komite Madrasah dan madrasah adalah sebagai mitra kerja yang mempunyai kemandirian masing-masing dan bersifat koordinatif, jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh kepala sekolah sebagai pengambil *policy*, maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarahkan atau dikonsultasikan kepada Komite Madrasah”.⁷

Beliau juga memaparkan:

“Komite Madrasah juga memberikan pertimbangan-pertimbangan tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh madrasah, perumusan visi-misi madrasah dan sebagainya.”⁸

Berdasarkan hasil observasi, dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah di tampung dalam komite sekolah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program sekolah.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

⁸ Ibid., Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun

Pertimbangan sekolah mengenai Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah juga mengenai sarana prasarana sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi komite sekolah sebelum diputuskan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemui peneliti, setiap tahunnya anggaran tersebut dipertanggung jawabkan baik kepada pihak sekolah maupun pihak orang tua pada saat rapat rutin. Semua fasilitas yang kurang memadai akan diganti dengan yang lebih baik lagi.

b) Pendukung (*supporting agency*)

Dukungan yang dilakukan oleh komite sekolah di MIN Demangan Madiun ini dapat berupa dukungan atas semua kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah apalagi yang berhubungan dengan pendidikan madrasah ke arah yang lebih baik. Berikut pernyataan Bapak Bambang terkait dengan tugas komite sebagai pendukung:

“... mengingat program komite cukup membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan ini sehingga kita mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya komite sebagai pengurus untuk masuk ke lingkup sekolah atau madrasah dalam penyusunan program dan pengelolaan maupun kepengawasan sehingga kita memfasilitasi sebaik-baiknya untuk menuju peningkatan.”⁹

Pada kesempatan lain, Bapak Sopiyan juga menyatakan bahwa:

“ Komite Madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Dukungan dari Komite Madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus *stakeholders* ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tanpa adanya dukungan dari masyarakat

⁹ *Ibid.*, Bapak Bambang Kepala Sekolah, pada tanggal 16 Nopember 2012 pukul 10.45 WIB.

maka madrasah akan lesu bahkan juga mati karena hak hidup dan keberlangsungan hidup madrasah bergantung pada masyarakat”.¹⁰

”Sebagai pemberi dukungan atau *supporting*...Komite mempunyai porsi yang sangat besar. Disini peran komite tidak hanya sebagai pendukung saja, tetapi juga sebagai penyangga utama.”¹¹

Kenyataan di lapangan, komite sekolah di MIN Demangan selalu memberi semangat dan motivasi kepada anggota yang lain. Itu dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antara anggota satu dengan anggota yang lain dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga apabila ada yang mengalami kesulitan, anggota yang lain membantu khususnya pada hal keuangan.

c) Pengontrol (*controlling agency*)

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah di MIN Demangan Madiun ini lebih terlihat pada aspek keuangan yang selalu tertulis rapi dan dipertanggung jawabkan kepada semua pihak. Berikut pernyataan Bapak Sopiyan terkait dengan tugas komite sebagai pengontrol atau pengawas:

“Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah”.¹²

Pada kesempatan lain Bapak Bambang juga mengatakan:

“ Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun

¹² Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut”.¹³

Berdasarkan observasi, pengontrolan dalam aspek pendanaan di rinci secara detail baik pemasukan maupun pengeluaran yang ditulis dalam pembukuan madrasah. Pembukuan yang telah disetujui dan di tanda tangani Kepala Sekolah akan dipertanggung jawabkan kepada pihak sekolah termasuk komite madrasah itu sendiri.

Pernyataan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Madrasah MIN Demangan tentang pengawasan keuangan madrasah:

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum”.¹⁴

Pada kesempatan yang sama Bapak Kepala Sekolah MIN Demangan Madiun mengatakan:

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

Berdasarkan dokumentasi, setiap tahun nilai UNAS MIN Demangan mengalami kenaikan. Sebelum UNAS program yang dilakukan oleh sekolah adalah melaksanakan *Intensif Belajar (IB)*, bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), sehingga siswa mempunyai pengetahuan lain dalam memecahkan suatu masalah (rumus). Itu semua berkat kerjasama antara pihak sekolah yang didukung oleh komite sekolah dan orang tua/ wali murid.

d) Mediator

Adapun peran mediator yang dijalankan oleh Komite Madrasah adalah menjembatani antara orang tua dan madrasah untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Sopiyan berikut ini:

”Peran mediator..ini bisa terjadi antara orang tua wali murid, sekolah dan pemerintah. Untuk mediator dengan orang tua... Komite Madrasah adalah perwakilan aspirasi orang tua, jadi jika biasanya ada masalah maka Komite Madrasah akan jadi mediator. Misalnya ada wali murid yang komplain tentang adanya tugas yang banyak dari guru maka hal itu kemudian hal itu akan ditindak lanjuti dengan mediasi oleh Komite Madrasah dan dijelaskan bahwa target guru tersebut begini-begini...sehingga orang tua atau wali murid tersebut bisa mengerti dan masalah tersebut terselesaikan. Menjadi mediator ketika ada wali murid yang ingin mendapat keringanan tetapi tidak tahu harus kemana menyampaikannya, maka lewat Komite Madrasah.”¹⁶

Peran Komite Madrasah sebagai mediator sangat berfungsi dalam penyampaian masukan orang tua kepada madrasah maupun penyampaian informasi ke orang tua. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

“Terbentuknya komite yang sangat vital dalam membangun sekolah atau madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik yaitu saluran dalam manampung saran dan kritik serta keluhan dari wali murid atau masyarakat yang tidak gampang tersalurkan sehingga dengan adanya komite sekolah di MIN Demangan ini untuk bahan evaluasi dan masukan ke program lembaga kami.”¹⁷

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan kotak saran yang berada di depan madrasah, di mana kotak saran tersebut berfungsi sebagai tempat para orang tua menyampaikan keluhan baik kritik maupun saran bagi madrasah selain melewati anggota komite sekolah secara langsung, maka kotak saran tersebut bisa sebagai komunikasi tidak langsung antara orang tua atau masyarakat dengan pihak komite sekolah dan pihak sekolah pada khususnya.

2. Fungsi Komite Sekolah

- a) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat

Komite sekolah di MIN Demangan Madiun ini berfungsi tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua murid, masyarakat sekitar maupun dari pihak sekolah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan dianalisis dan di musyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu antara Kepala sekolah dan anggota komite sekolah itu sendiri.

Berikut pernyataan dari Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun:

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri.”¹⁸

Pada kesempatan lain Bapak Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun mengatakan:

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak sekolah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, anggota komite tersebut salah satunya diambil dari orang tua yang aktif. Maksudnya aktif di sini, mereka sering berkomunikasi dengan orang tua murid yang lain. Sehingga orang tua murid yang lain dapat menyampaikan ide-ide atau keluhan bagi sekolah kepada anggota komite yang juga sebagai orang tua/ wali murid.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari salah seorang orang tua murid MIN Demangan Kota Madiun:

“Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua murid untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah sekolah maupun masalah peserta didik.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, orang tua murid sangat senang dengan adanya anggota komite yang suka bergaul dengan siapa saja tanpa

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Suwanti selaku orang tua murid pada tanggal 18 Maret 2013 pukul 12.00 WIB.

membedakan status sosial, sehingga mempermudah bagi orang tua yang ingin menyampaikan ide atau gagasan serta keluhan bagi madrasah itu sendiri.

Fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota satu dengan anggota yang lainnya dan tidak lupa keterbukaan dalam segala aspek. Itulah yang menjadi prinsip dari komite di MIN Demangan Kota Madiun.

b) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan

Semua masukan ide-ide ditampung kemudian dipertimbangkan kepada seluruh anggota komite madrasah di MIN Demangan Madiun. Setelah mendapat pertimbangan dari seluruh pihak, maka semua yang telah disetujui bersama direkomendasikan ke satuan pendidikan. Itu semua demi perbaikan mutu madrasah itu sendiri. Berikut pernyataan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah di MIN Demangan Madiun:

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri.”²¹

Berbagai macam kegiatan pasti ada kendala yang dialami, seperti terlalu sibuknya anggota komite sehingga sedikit mengganggu kegiatan. Kesibukan tersebut disebabkan karena berbagai hal baik dari dalam maupun dari luar. Tapi dengan adanya komite, kesibukan tersebut bisa diatasi dengan adanya komite madrasah yang saling melengkapi antar anggota satu dengan anggota yang lainnya. Berikut pernyataan dari Bapak Bambang:

²¹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak sekolah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini.”²²

Kelengkapan fasilitas madrasah akan lengkap dengan dibentuknya komite sekolah itu sendiri yang mempunyai fungsi seperti yang dijelaskan pada materi sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan orang tua murid:

“Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua murid untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah sekolah maupun masalah peserta didik.”²³

Kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dan orang tua akan semakin erat, serta pengawasan kepada para siswa semakin ketat sehingga anak tidak salah pilih dalam pergaulan. Kegiatan anak di sekolah belajar yang menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan selanjutnya anak berada di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Kewajiban anak di rumah tetap belajar, sedangkan waktu mereka untuk bermain lebih sedikit bahkan tidak ada waktu untuk bermain.

c) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan

Kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dan orang tua semakin erat sehingga MIN Demangan dikatakan salah satu madrasah maju dibawah naungan Departemen Agama (Depag). Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Sopiyan:

“Di madrasah ini sudah sangat baik kerjasamanya, baik antara komite madrasah, pihak sekolah maupun orang tua, sehingga MIN Demangan ini dikatakan maju karena adanya kerjasama tersebut.”²⁴

²² Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

²³ Wawancara dengan Ibu Suwanti selaku orang tua murid pada tanggal 18 Maret 2013 pukul 12.00 WIB.

Pada kesempatan yang lain Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN

Demangan Kota Madiun mengatakan:

“Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat ini baik berupa tenaga maupun pikiran. Pada waktu akan adanya penilaian kebersihan dari pemerintah para orang tua murid dan masyarakat ikut membantu dalam hal membersihkan lingkungan sekolah. Peran orang tua di sini memfasilitasi anak-anaknya untuk membawa peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti, ada juga orang tua yang memberikan serangkaian bunga yang bisa di tanam sebagai penghijauan madrasah.”²⁵

Berdasar hasil observasi, berbagai macam tanaman hias ditanam di depan masing-masing kelas yang mana tanaman tersebut adalah hasil menanam bersama warga sekolah untuk mengurangi polusi di lingkungan sekolah dan membuat lingkungan sekolah menjadi hijau, sehingga siswa nyaman dalam belajar.

d) Menggalang dana masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Kegiatan yang diadakan di sekolah tidak lepas dari peran serta antara pihak sekolah dengan orang tua murid khususnya masalah dana. Melalui komite sekolah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rejekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian yang diinfaqkan ke panti asuhan.

Berikut ini pernyataan dari Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Madrasah di MIN Demangan Kota Madiun:

“Untuk memperlancar segala urusan dalam melaksanakan kegiatan madrasah tidak lepas adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat

²⁴ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

khususnya masalah dana. Dana di sini kita sebut sebagai dana perbaikan bangunan sekolah yang akan digunakan untuk memperbaiki dan menambah sarana prasarana sekolah menjadi lebih baik.”²⁶

Bapak Bambang juga mengatakan bahwa:

“Kita tidak mentarget berapa besar harus membayar tapi kesadaran dari masing-masing individu saja. Tapi ada juga orang tua yang menjadi donatur tiap bulannya. Dana pun juga kita dapatkan dari sebagian sumbangan dari gaji guru yang ingin menginfakkan sebagian penghasilannya untuk pendidikan madrasah.”²⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Suwarti selaku orang tua murid:

“Penggalangan dana yang dilakukan oleh sekolah ini saya sangat setuju, karena dalam pembayarannya diberi keringanan bagi orang tua yang kurang mampu untuk membayar seiklasnya.”²⁸

Berdasar hasil dokumentasi beberapa hari yang lalu, peneliti menemukan bahwa penggalangan dana tersebut berupa iuran bangunan dan juga biasanya sebagian orang tua murid diminta sumbangan pada waktu acara rapat pleno setiap tiga bulan sekali sekaligus juga penyampaian laporan keuangan madrasah.

e) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan

Pengawasan yang dilakukan komite sekolah di MIN Demangan Madiun ini tidak dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru dan karyawan,

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Suwarti selaku orang tua murid pada tanggal 18 Maret 2013 pukul 12.00 WIB.

apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Bagi guru atau karyawan yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya, maka akan dilakukan evaluasi secara individu.

Evaluasi secara umum biasanya dilakukan setiap sebulan sekali setiap pulang sekolah antara pihak komite sekolah dengan pihak sekolah. Berikut pernyataan dari Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah:

“Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah”.²⁹

Pada kesempatan yang sama Bapak Bambang juga mengatakan:

“ Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pengontrolan tersebut dilakukan secara langsung sehingga pihak komite langsung mengetahui kesalahan dan bisa langsung membenarkan laporan tersebut. Apabila dalam pelaporan keuangan sudah baik, maka untuk seterusnya akan semakin baik. Sehingga segala bentuk dana baik pemasukan maupun pengeluaran akan terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan. Bapak Sopiyan mengatakan:

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum”.³¹

Kesempatan yang sama Bapak Bambang juga mengatakan:

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.”³²

³¹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

³² Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tugas Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah, belumlah dimaknai secara universal. Partisipasi masyarakat dapat diukur dari beberapa besar sumbangan material yang diberikan oleh masyarakat dalam upaya pembangunan dan pengembangan fisik pendidikan. Secara universal, partisipasi mengandung makna kerja sama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Komite Sekolah terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada di dalam satu lokasi yang berdekatan atau satuan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan atau karena pertimbangan lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarki dengan lembaga pemerintah.

Komite Sekolah didirikan dengan tujuan; 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan, dan 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis

dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Tugas Komite Sekolah adalah sebagai berikut : a) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, b) Pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan d) Mediator antara pemerintahan (eksekutif) dengan masyarakat pendidikan terutama orang tua siswa.

Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh komite madrasah sangat penting karena komite madrasah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner madrasah dalam meniti masa depan madrasah tersebut. Pemberian pertimbangan ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh madrasah tidak keluar dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu madrasah yang mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat.

Komite madrasah memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh madrasah, misalnya saja dalam merumuskan visi misi madrasah. Sehingga MIN Demangan mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya kepada komite untuk masuk ke lingkup madrasah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Komite Madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran, dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik

dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai oleh madrasah. Dukungan dari Komite Madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus stakeholders ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Kegiatan pengontrolan dilakukan dalam hal keuangan maupun dalam hal kinerja atau kegiatan yang dijalankan oleh madrasah. Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan maupun pengawasan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama.

Pengontrolan yang dilakukan Komite Sekolah MIN Demangan tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi, tetapi melakukan, mengontrol dan mengevaluasi pada perbaikan program-program berikutnya yang setiap tiga bulan sekali mengadakan rapat perumusan indikator kinerja.

Peran mediator yang dijalankan Komite Madrasah di MIN Demangan sebagai mediator yang menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan madrasah, program madrasah, kebijakan madrasah, kebutuhan-kebutuhan dari madrasah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat.

Kerja sama yang dijalin komite sekolah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di sekolah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu dan organisasi pada lingkungan sekitar sekolah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, sekolah ataupun kemajuan masyarakat.

Kerjasama yang dilakukan komite sekolah dalam memajukan sekolah sangat diperlukan dengan memandang bahwa sekolah diberbagai tempat masih sangat lambat perkembangannya. Tanpa ada kerjasama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka sekolah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Awal keberhasilan peran yang dijalankan oleh komite sekolah dimulai dari dilaksanakan atau tidaknya ketiga prinsip manajemen modern, yaitu transparan, akuntabel, dan demokratis. Sehingga terbentuknya komite sekolah sangat vital dalam membangun sekolah atau madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik, yaitu saluran dalam menampung saran dan kritik serta keluhan dari orang tua/ wali murid atau masyarakat yang sulit tersalurkan. Oleh sebab itu, dengan adanya komite sekolah di MIN Demangan Kota Madiun ini sebagai bahan evaluasi dan masukan ke program-program yang telah dirancang oleh sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah memberikan kebebasan yang besar pada sekolah dengan tanggung jawab pengelolaan sumber daya sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya diikutsertakan masyarakat melalui komite sekolah dengan melakukan eskperimentasi di lingkungan sekolah masing-masing, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berarti pelaksanaan pendidikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan konsep dasar otonomi dan partisipatif. Artinya pelaksanaan pendidikan berupa implementasi kebijakan

pendidikan disesuaikan dengan kondisi daerah dengan pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam pengambilan keputusan pada tingkat sekolah.

Selaras dengan sumber daya manusia, Manajemen Berbasis Sekolah mampu memberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan semua siswa, memiliki staf yang berwawasan manajemen berbasis sekolah dan menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf, sedangkan komite sekolah merupakan organisasi kemasyarakatan yang baru, memiliki komitmen, loyalitas dan peduli terhadap peningkatan pendidikan sekolah, ikut serta dalam penyusunan rencana sekolah dan merumuskan kebijakan bersama kepala sekolah, mengontrol dan mengevaluasi pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.

Komite sekolah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan staf dalam rangka peningkatan mutu dan sumber daya manusia dari kemajuan dan kemandirian sekolah, menggalang pembinaan, pendanaan dengan melalui masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu di sekolah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing Manajemen Berbasis Sekolah dan komite sekolah, maka dapat dijabarkan keterkaitan antara Manajemen Bernasis Sekolah dengan komite sekolah, antara lain: (1) Manajemen Berbasis Sekolah dan komite sekolah bersama-sama dalam peningkatan mutu dan pemberdayaan sekolah, (2) Manajemen Berbasis Sekolah menyusun rencana dalam merumuskan kebijakan sekolah, dan komite sekolah terlibat dalam pembuatan rencana dan perumusan kebijakan sekolah, (3) Manajemen Berbasis

Sekolah mengelola kegiatan sekolah, dan komite sekolah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan tersebut, (4) Manajemen Berbasis Sekolah memberdayakan staf, dan komite sekolah pendukung dari pemberdayaan tersebut, dan (5) Bersama-sama menggali partisipatif masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan penuh tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.

B. Fungsi Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

Orang tua siswa dan masyarakat berpartisipasi secara aktif, karena sekolah dapat memenuhi kebutuhan mereka, menghargai ide-ide mereka, dan responsif terhadap aspirasi mereka, Sekolah seperti inilah yang ingin diwujudkan melalui agenda reformasi pendidikan dalam konteks manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Konsep manajemen Berbasis sekolah (MBS) dalam bahasa Inggris disebut "*School Based Management*" merupakan strategi yang jitu untuk mencapai manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Konsep MBS ini, pertama

kali muncul di Amerika Serikat, latar belakangnya adalah ketika itu masyarakat mempertanyakan apa yang dapat diberikan sekolah kepada masyarakat dan juga apa yang relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan maupun kebutuhan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan merupakan salah satu sekolah yang berdiri dibawah naungan Depag dan sekaarang telah menjadi madrasah RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional). Di dalam dunia kerja sekarang ini, pendalaman pada bidang Bahasa Inggris khususnya lebih dibutuhkan, sehingga banyak sekolah yang berbondong-bondong menjadikan sekolah RSBI/ RMBI dan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah unggulan dan favorit seperti MIN Demangan ini.

Namun, tidak sulit memperoleh dukungan dari masyarakat kalau sekolah benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dan ini terbukti dari apa yang telah diberikan MIN Demangan. Madrasah yang berdiri dibawah naungan Depag ini ternyata telah menjadi madrasah RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional). Didalam dunia kerja sekarang ini pendalaman dalam bidang Bahasa Inggris khususnya lebih dibutuhkan sehingga banyak sekolah yang berbondong-bondong menjadikan sekolah RSBI/ RMBI dan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN Demangan Madiun.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berpengaruh dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistim sosial yang lebih besar, yaitu

masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah yang menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Kerja sama yang dijalin komite sekolah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di sekolah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu dan organisasi pada lingkungan sekitar sekolah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, sekolah ataupun kemajuan masyarakat.

Kerja sama yang dilakukan komite sekolah dalam memajukan sekolah sangat diperlukan dengan memandang bahwa sekolah diberbagai tempat masih sangat lambat perkembangannya. Tanpa ada kerjasama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka sekolah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Titik tolak komite sekolah meningkatkan kerja sama dengan individu, kelompok yaitu; (1) tumbuh keakraban antara komite sekolah dengan masyarakat, (2) tumbuh kepercayaan kepada pihak sekolah, Komite sekolah maupun masyarakat dan saling menghargai antara tugas dan fungsi masing-

masing, dan (3) perbedaan antara masyarakat dan komite sekolah dapat diminimalkan.

Komite sekolah di MIN Demangan Madiun ini berfungsi tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua murid, masyarakat sekitar maupun dari pihak sekolah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan dianalisis dan di musyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu antara Kepala sekolah dan anggota komite sekolah itu sendiri.

Fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota satu dengan anggota yang lainnya dan tidak lupa keterbukaan dalam segala aspek. Itulah yang menjadi prinsip dari komite di MIN Demangan Kota Madiun.

Semua masukan ide-ide ditampung kemudian dipertimbangkan kepada seluruh anggota komite madrasah di MIN Demangan Madiun. Setelah mendapat pertimbangan dari seluruh pihak, maka semua yang telah disetujui bersama direkomendasikan ke satuan pendidikan. Itu semua demi perbaikan mutu madrasah itu sendiri.

Berbagai macam kegiatan pasti ada kendala yang dialami, seperti terlalu sibuknya anggota komite sehingga sedikit mengganggu kegiatan. Kesibukan tersebut disebabkan karena berbagai hal baik dari dalam maupun dari luar. Tapi dengan adanya komite, kesibukan tersebut bisa diatasi dengan adanya komite madrasah yang saling melengkapi antar anggota satu dengan anggota yang lainnya.

Kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dan orang tua akan semakin erat, serta pengawasan kepada para siswa semakin ketat sehingga anak tidak salah pilih dalam pergaulan. Kegiatan anak di sekolah belajar yang menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan selanjutnya anak berada di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Kewajiban anak di rumah tetap belajar, sedangkan waktu mereka untuk bermain lebih sedikit bahkan tidak ada waktu untuk bermain.

Kegiatan yang diadakan di sekolah tidak lepas dari peran serta antara pihak sekolah dengan orang tua murid khususnya masalah dana. Melalui komite sekolah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rejekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian yang diinfaqkan ke panti asuhan.

Pengawasan yang dilakukan komite sekolah di MIN Demangan Madiun ini tidak dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru dan karyawan, apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Bagi guru atau karyawan yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya, maka akan dilakukan evaluasi secara individu. Evaluasi secara umum biasanya dilakukan setiap sebulan sekali setiap pulang sekolah antara pihak komite sekolah dengan pihak sekolah.

Dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang

telah di tampung dalam komite sekolah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program sekolah. Pertimbangan sekolah mengenai Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah juga mengenai sarana prasarana sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi komite sekolah sebelum diputuskan.

Evaluasi terhadap sekolah adalah upaya analisis dari fakta-fakta mengenai kebijakan, program, penyelenggara dan keluaran pendidikan di sekolah serta membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Komite sekolah semata-mata untuk mengukur pelaksanaan dari hasil penyelenggaraan program pendidikan dan melihat keberhasilan keluaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, dan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa:

1. Tugas Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu komite sebagai pendukung, pemberi pertimbangan, pengontrol serta mediator telah dilaksanakan dengan baik. Bentuk dari tugas Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun ini berupa dukungan serta motivasi pihak komite terhadap seluruh kegiatan yang dijalankan oleh sekolah. Selain mendukung, komite madrasah juga mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Tugas sebagai mediator di sini, komite madrasah bertugas menyalurkan semua aspirasi yang berupa kritik dan saran bagi madrasah yang bertujuan untuk kemajuan Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri Keberhasilan yang dilakukan oleh komite ini dibuktikan dengan adanya saling keterbukaan antara pihak sekolah, komite sekolah maupun orang tua.
2. Fungsi Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun adalah Dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah di tampung dalam

komite sekolah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program sekolah. Pertimbangan sekolah mengenai Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah juga mengenai sarana prasarana sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi komite sekolah sebelum diputuskan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan kemampuan profesionalitas serta kesejahteraan guru. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Perlu diintensifkan lagi komunikasi antara anggota komite agar beragamnya profesi dan kesibukan masing-masing anggota komite yang tidak mengurangi tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini.
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan keterlibatan semua pihak terutama *stakeholders* yang tidak hanya berupa tenaga pendidik dan wali murid saja, tetapi juga perlu keterlibatan masyarakat luas dan pengguna lulusan. Oleh karena itu perlunya madrasah menghimbau kepada masyarakat di luar MIN untuk ikut berpartisipasi agar mutu pendidikan di madrasah ini lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1997. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arismunandar. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Landasan, Konsep dan Penerapannya*. Bahan Ajar Program Akta Kekepalasekolahan. Makassar: FIP UNM.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartoyo. 2001. *Peran Serta Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud RI.
- Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiyono, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun. Jum'at, 9 Nopember 2012 Pukul 09.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Sofiyan, Ketua Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun. Jum'at, 16 Nopember 2012 Pukul 16.30 WIB.
- Idris, M. 2001. *Pengaruh Pengasawan Kepala Sekolah, Sikap Keguruan Terhadap Kinerja Guru SLTPN Kabupaten Baru*. Makassar: PPs UNM Makassar.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhajir. 1982. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, strategi dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noor. Bahri N. 2000. *Organisasi dan Manajemen*. Makassar: Diktat FKM Unhas.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2007. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Supriyoko. 2002. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetrisno. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyata. 1996. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jakarta: Panitia Seminar Hari Ibu Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryasubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika. 2005.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Ugarohana, Siti Qumaroh. 2009. *Peran Komite Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Grafindo Persada.

mindemanganmadiun@yahoo.com

- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jogjakarta: Bigraf Publishing.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Syamsu Hidayah
NIM/ Jurusan : 09140095/ PGMI
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A
Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	21 Nopember 2012	Revisi BAB I	1.
2.	24 Nopember 2012	ACC BAB I	2.
3.	26 Nopember 2012	Revisi BAB II-III	3.
4.	28 Nopember 2012	ACC BAB II-III	4.
		Rvisi BAB IV	
5.	5 Desember 2012	ACC BAB IV	5.
6.	14 Maret 2013	Revisi BAB I-VI	6.
7.	20 Maret 2013	Revisi BAB I-VI	7.
8.	28 Maret 2013	ACC BAB I-VI	8.

Malang, 28 Maret 2013

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

Tugas Komite Sekolah

1. Pemberi Pertimbangan

“Begini ... Komite Madrasah sebagai partner madrasah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan digunakan oleh madrasah dalam usaha memajukan madrasah. Komite Madrasah ini secara formal difungsikan sebagai pengambil keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah”.¹

“Komite Madrasah dan madrasah adalah sebagai mitra kerja yang mempunyai kemandirian masing-masing dan bersifat koordinatif, jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh kepala sekolah sebagai pengambil *policy*, maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarahkan atau dikonsultasikan kepada Komite Madrasah”.²

“Komite Madrasah juga memberikan pertimbangan-pertimbangan tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh madrasah, perumusan visi-misi madrasah dan sebagainya.”³

2. Pendukung

“... mengingat program komite cukup membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan ini sehingga kita mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya komite sebagai pengurus untuk masuk ke lingkup sekolah atau madrasah dalam penyusunan program dan pengelolaan maupun kepengawasan sehingga kita memfasilitasi sebaik-baiknya untuk menuju peningkatan.”⁴

“ Komite Madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Dukungan dari Komite Madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus *stakeholders* ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka madrasah akan lesu bahkan juga mati karena hak hidup dan keberlangsungan hidup madrasah bergantung pada masyarakat”.⁵

¹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

³ *Ibid.*, Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun

⁴ *Ibid.*, Bapak Bambang Kepala Sekolah, pada tanggal 16 Nopember 2012 pukul 10.45 WIB.

⁵ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

”Sebagai pemberi dukungan atau *supporting*...Komite mempunyai porsi yang sangat besar. Disini peran komite tidak hanya sebagai pendukung saja, tetapi juga sebagai penyangga utama.”⁶

3. Pengontrol

“Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah”.⁷

“ Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut”.⁸

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum”.⁹

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.”¹⁰

4. Mediator

”Peran mediator ini bisa terjadi antara orang tua wali murid, sekolah dan pemerintah. Untuk mediator dengan orang tua... Komite Madrasah adalah perwakilan aspirasi orang tua, jadi jika biasanya ada masalah maka Komite Madrasah akan jadi mediator. Misalnya ada wali murid yang komplain tentang

⁶ *Ibid.*, Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun

⁷ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

⁹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

adanya tugas yang banyak dari guru maka hal itu kemudian hal itu akan ditindak lanjuti dengan mediasi oleh Komite Madrasah dan dijelaskan bahwa target guru tersebut begini-begini...sehingga orang tua atau wali murid tersebut bisa mengerti dan masalah tersebut terselesaikan. Menjadi mediator ketika ada wali murid yang ingin mendapat keringanan tetapi tidak tahu harus kemana menyampaikannya, maka lewat Komite Madrasah.”¹¹

“Terbentuknya komite yang sangat vital dalam membangun sekolah atau madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik yaitu saluran dalam manampung saran dan kritik serta keluhan dari wali murid atau masyarakat yang tidak gampang tersalurkan sehingga dengan adanya komite sekolah di MIN Demangan ini untuk bahan evaluasi dan masukan ke program lembaga kami.”¹²

Fungsi Komite Sekolah

1. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri.”¹³

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak sekolah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini.”¹⁴

“Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua murid untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah sekolah maupun masalah peserta didik.”¹⁵

2. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri.”¹⁶

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Suwarti selaku orang tua murid pada tanggal 18 Maret 2013 pukul 12.00 WIB.

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak sekolah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini.”¹⁷

“Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua murid untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah sekolah maupun masalah peserta didik.”¹⁸

3. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan

“Di madrasah ini sudah sangat baik kerjasamanya, baik antara komite madrasah, pihak sekolah maupun orang tua, sehingga MIN Demangan ini dikatakan maju karena adanya kerjasama tersebut.”¹⁹

“Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat ini baik berupa tenaga maupun pikiran. Pada waktu akan adanya penilaian kebersihan dari pemerintah para orang tua murid dan masyarakat ikut membantu dalam hal membersihkan lingkungan sekolah. Peran orang tua di sini memfasilitasi anak-anaknya untuk membawa peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti, ada juga orang tua yang memberikan serangkaian bunga yang bisa di tanam sebagai penghijauan madrasah.”²⁰

4. Menggalang dana masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

“Untuk memperlancar segala urusan dalam melaksanakan kegiatan madrasah tidak lepas adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat khususnya masalah dana. Dana di sini kita sebut sebagai dana perbaikan bangunan sekolah yang akan digunakan untuk memperbaiki dan menambah sarana prasarana sekolah menjadi lebih baik.”²¹

“Kita tidak mentarget berapa besar harus membayar tapi kesadaran dari masing-masing individu saja. Tapi ada juga orang tua yang menjadi donatur tiap bulannya. Dana pun juga kita dapatkan dari sebagian sumbangan dari gaji guru yang ingin menginfakkan sebagian penghasilannya untuk pendidikan madrasah.”²²

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suwanti selaku orang tua murid pada tanggal 18 Maret 2013 pukul 12.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

²² Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

“Penggalangan dana yang dilakukan oleh sekolah ini saya sangat setuju, karena dalam pembayarannya diberi keringanan bagi orang tua yang kurang mampu untuk membayar seiklasnya.”²³

5. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan

“Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah”.²⁴

“ Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut”.²⁵

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum”.²⁶

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.”²⁷

²³ Wawancara dengan Ibu Suwarti selaku orang tua murid pada tanggal 18 Maret 2013 pukul 12.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sopiyan selaku Ketua Komite Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 17 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah MIN Demangan Kota Madiun pada tanggal 16 Maret 2013 pukul 09.40 WIB.

Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah kinerja komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
2. Bagaimanakah peran Bapak/ Ibu sebagai kepala sekolah dalam kegiatan komite sekolah?
3. Bagaimanakah peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
4. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya komite sekolah itu sendiri dan apa tujuan dari dibentuknya organisasi komite tersebut?
5. Kontribusi apa yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
6. Bagaimana proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
7. Program apa saja yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
8. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menggerakkan warga sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
9. Bagaimana proses kerja sama antara pihak sekolah dengan komite sekolah itu sendiri?

Instrumen Wawancara Pengurus Komite Sekolah

1. Bagaimanakah peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
2. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya komite sekolah itu sendiri dan apa tujuan dari dibentuknya organisasi komite tersebut?
3. Kontribusi apa yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
4. Program apa saja yang dilakukan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
5. Bagaimana merealisasikan program tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
6. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
7. Bagaimana proses kerja sama antara Komite sekolah dengan pihak sekolah itu sendiri?

Instrumen Wawancara Orang Tua/ Wali Murid

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di MIN Demangan Kota Madiun?
2. Bagaimana proses kerja sama yang dilakukan orang tua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MIN Demangan Kota Madiun?
3. Apa yang dilakukan orang tua/ wali murid dalam rangka merealisasikan program sekolah yang telah disepakati bersama dalam agenda rapat?

Instrumen Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya komite sekolah
2. Struktur organisasi
3. Keputusan-keputusan komite sekolah
4. Keuangan
5. Program kerja komite sekolah
6. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (profil sekolah)
7. Keadaan guru dan karyawan
8. Keadaan siswa
9. Keadaan sarana dan prasarana



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Bapak, Bagaimana langkah awal dibentuknya komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun ini?

“Organisasi ini bernama Komite Madrasah MIN Demangan Madiun dan beralamat di jalan Setinggil No. 3 Madiun. Kami membentuk komite ini berdasarkan pengamatan sebelumnya di mana orang-orang yang terpilih menjadi anggota Komite Sekolah adalah orang yang telah mempunyai pengalaman dalam hal organisasi sehingga mempunyai banyak ide untuk memajukan madrasah.”

“Komite Madrasah dan madrasah adalah sebagai mitra kerja yang mempunyai kemandirian masing-masing dan bersifat koordinatif, jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh kepala sekolah sebagai pengambil *policy*, maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarahkan atau dikonsultasikan kepada Komite Madrasah”.

2. Kemudian bagaimana dengan tugas dari komite itu sendiri Pak? Pada tugas komite dalam mengadakan pertimbangan tentang kebijakan madrasah!

“Komite Madrasah juga memberikan pertimbangan-pertimbangan tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh madrasah, perumusan visi-misi madrasah dan sebagainya.”

“... mengingat program komite cukup membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan ini sehingga kita mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya komite sebagai pengurus untuk masuk ke lingkup sekolah atau madrasah dalam penyusunan program dan pengelolaan maupun kepengawasan sehingga kita memfasilitasi sebaik-baiknya untuk menuju peningkatan.

3. Bagaimana dengan program pengontrolan yang dilakukan komite Pak, kemudian apa saja yang biasanya dikontrol oleh pihak komite itu sendiri?

“ Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite

Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut.

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.

”Peran mediator..ini bisa terjadi antara orang tua wali murid, sekolah dan pemerintah. Untuk mediator dengan orang tua... Komite Madrasah adalah perwakilan aspirasi orang tua, jadi jika biasanya ada masalah maka Komite Madrasah akan jadi mediator. Misalnya ada wali murid yang komplain tentang adanya tugas yang banyak dari guru maka hal itu kemudian hal itu akan ditindak lanjuti dengan mediasi oleh Komite Madrasah dan dijelaskan bahwa target guru tersebut begini-begini...sehingga orang tua atau wali murid tersebut bisa mengerti dan masalah tersebut terselesaikan. Menjadi mediator ketika ada wali murid yang ingin mendapat keringanan tetapi tidak tahu harus kemana menyampaikannya, maka lewat Komite Madrasah.”

“Terbentuknya komite yang sangat vital dalam membangun sekolah atau madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik yaitu saluran dalam manampung saran dan kritik serta keluhan dari wali murid atau masyarakat yang tidak gampang tersalurkan sehingga dengan adanya komite sekolah di MIN Demangan ini untuk bahan evaluasi dan masukan ke program lembaga kami.

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak sekolah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini.

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak sekolah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini.

“Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat ini baik berupa tenaga maupun pikiran. Pada waktu akan adanya penilaian kebersihan dari pemerintah para orang tua murid dan masyarakat ikut membantu dalam hal membersihkan lingkungan sekolah. Peran orang tua di sini memfasilitasi anaknya untuk membawa peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti, ada juga orang tua yang memberikan serangkaian bunga yang bisa di tanam sebagai penghijauan madrasah.

“Kita tidak mentarget berapa besar harus membayar tapi kesadaran dari masing-masing individu saja. Tapi ada juga orang tua yang menjadi donatur tiap bulannya. Dana pun juga kita dapatkan dari sebagian sumbangan dari gaji guru yang ingin menginfakkan sebagian penghasilannya untuk pendidikan madrasah.

“ Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.”



WAWANACARA KOMITE SEKOLAH

1. Menurut Bapak, Bagaimana langkah awal dibentuknya komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Madiun ini?

Pengurus Komite Madrasah ini dibentuk sejak tahun 2003, setelah ditetapkannya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002. Untuk menggantikan posisi BP3, pada dasarnya tugasnya sama, namun Komite Madrasah mempunyai cakupan tugas yang lebih luas dibanding BP3, oleh karena itu kami merasa perlu untuk membuat ADART Komite Madrasah, agar tujuan, peran dan fungsinya jelas.

Sekarang ini MIN Demangan telah menjadi RMBI yang dimulai dari kelas 3. Kemarin pada tanggal 25 Nopember 2012, kami rombongan bersama bapak Kepala Sekolah mengadakan study banding di MIN Malang I. Kami di sana ingin melihat dan menjadikan MIN Malang I patokan sebagai sekolah RMBI. Sehingga kami sebagai wali kelas bisa bercermin dari program-program yang ada di MIN Malang I yang merupakan salah satu madrasah yang unggul dan favorit di Malang.

2. Kemudian bagaimana dengan tugas dari komite itu sendiri Pak? Pada tugas komite dalam mengadakan pertimbangan tentang kebijakan madrasah!

“Begini ... Komite Madrasah sebagai partner madrasah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan digunakan oleh madrasah dalam usaha memajukan madrasah. Komite Madrasah ini secara formal difungsikan sebagai pengambil keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah

“ Komite Madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Dukungan dari Komite Madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus *stakeholders* ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tanpa adanya

dukungan dari masyarakat maka madrasah akan lesu bahkan juga mati karena hak hidup dan keberlangsungan hidup madrasah bergantung pada masyarakat”.

”Sebagai pemberi dukungan atau *supporting*...Komite mempunyai porsi yang sangat besar. Disini peran komite tidak hanya sebagai pendukung saja, tetapi juga sebagai penyangga utama.”

“Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum

3. Bagaimana dengan program pengontrolan yang dilakukan komite Pak, kemudian apa saja yang biasanya dikontrol oleh pihak komite itu sendiri?

“Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya.”

“..... setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.

”Peran mediator..ini bisa terjadi antara orang tua wali murid, sekolah dan pemerintah. Untuk mediator dengan orang tua... Komite Madrasah adalah perwakilan aspirasi orang tua, jadi jika biasanya ada masalah maka Komite Madrasah akan jadi mediator. Misalnya ada wali murid yang komplain tentang adanya tugas yang banyak dari guru maka hal itu kemudian hal itu akan ditindak lanjuti dengan mediasi oleh Komite Madrasah dan dijelaskan bahwa target guru

tersebut begini-begini...sehingga orang tua atau wali murid tersebut bisa mengerti dan masalah tersebut terselesaikan. Menjadi mediator ketika ada wali murid yang ingin mendapat keringanan tetapi tidak tahu harus kemana menyampaikannya, maka lewat Komite Madrasah.”

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri.

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri

“Di madrasah ini sudah sangat baik kerjasamanya, baik antara komite madrasah, pihak sekolah maupun orang tua, sehingga MIN Demangan ini dikatakan maju karena adanya kerjasama tersebut.

“Untuk memperlancar segala urusan dalam melaksanakan kegiatan madrasah tidak lepas adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat khususnya masalah dana. Dana di sini kita sebut sebagai dana perbaikan bangunan sekolah yang akan digunakan untuk memperbaiki dan menambah sarana prasarana sekolah menjadi lebih baik

“Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum”.

Komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan ini secara garis besar dan secara umum cukup bagus yang ikut berperan serta meningkatkan mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kontrol yang dilakukan dengan baik.

Perannya kepek bahwa mengingat program komite cukup membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Demangan ini sehingga kita mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya komite sebagai pengurus untuk masuk ke lingkup sekolah atau madrasah dalam penyusunan program dan pengelolaan maupun kepengawasan sehingga kita memfasilitasi sebaik-baiknya untuk menuju peningkatan.

Kontribusi komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya setiap saat paling lama 3 bulan sekali dalam bentuk suatu kegiatan merumuskan indikator kinerja misal perencanaan kurikulum tentang UNAS maka di sana sudah ada indikator kinerja dan bentuk evaluasinya yang berupa melihat berapa nilai UNAS yang dibandingkan dengan indikator yang telah disusun apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut.

Terbentuknya komite yang sangat vital dalam membangun sekolah atau madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik yaitu saluran dalam manampung saran dan kritik serta keluhan dari wali murid atau masyarakat yang tidak gampang tersalurkan sehingga dengan adanya komite sekolah di MIN Demangan ini untuk bahan evaluasi dan masukan ke program lembaga kami.

Rencana jangka menengah yang dilakukan atau dirancang 4 tahun sekali yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), di mana rencana 4 tahun tersebut di *break down* setiap tahun yang tidak lepas dari peran komite dalam pembahasan rencana program tersebut sehingga semua yang terlibat dalam komite termasuk guru dan orang tua murid sama-sama mengetahui kemudian dapat menerapkan untuk kemajuan madrasah.

Programnya berangkat dari 8 standar pendidikan yang kemudian dikembangkan dan ditentukan masing standar misalnya pendidik dan lembaga pendidikan untuk 4 tahun ke depan kita memiliki standar apa saja yang kemudian kita susun bersama dengan standar-standar yang lain.(impl)

Langkahnya kata kuncinya adalah *open management* (keterbukaan) semua bisa mengontrol dan mengevaluasi, pada awal pertemuan dan perencanaan program dibuka semua program baik guru maupun orang tua murid sehingga mengetahui programnya dan semua bisa memilih dan menambah program-program dan memberi masukan ke lembaga. Pelaksanaan dan laporan keuangannya juga ditunjukkan sehingga semua unsur madrasah paham dan mengetahui dengan leluasa sehingga tidak ada unsur penggelapan.(impl)

Mengatasi kendala pengurus yang selalu sibuk sehingga kesempatan memikirkan madrasah kurang maksimal sehingga kita pihak sekolah harus proaktif terhadap komite, kita bisa turun dan mengupayakan pengurus komite yang ada di madrasah untuk terdorong dan memikirkan madrasah.(impl)